DOKUMENTER TELEVISI

BEKASI DALAM LINTASAN WAKTU

JAKARTA BARAT

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma Tiga

DINO PRASETYO **NIM : 42210043**

REIHIDAN ZALFADHL AISY **NIM : 42210050**

PROGRAM STUDI PENYIARAN

FAKULTAS KOMUNIKASI DAN BAHASA

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

JAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Reihidan Zalfadhl Aisy
Nim	: 42210050
Program Studi	: Penyiaran (*Broadcasting*)
Fakultas	: Ilmu Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi	: Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan atau dipublikasikan di mana pun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila dikemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu bahwa hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut atau dibatalkan.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 1 Juli 2024
Yang Menyatakan,

Reihidan Zalfadhl Aisy
42210050

Anggota :

1. **Dino Prasetyo .....**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reihidan Zalfadhl Aisy

NIM : 42210050

Program Studi : Penyiaran (*Broadcasting*)

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak **Universitas Bina Sarana Informatika**, hak bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non Exclusive Royalti – Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : "**Bekasi Dalam Lintasan Waktu"**, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** ini pihak **Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika** berhak menyimpan, mengalihkan media atau diformatkan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademistanpa perlu meminta izin dari kami selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan **Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika** Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal: 1 Juli 2024

Yang Menyatakan,

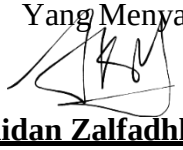

Reihidan Zalfadhl Aisy

42210050

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama	: Reihidan Zalfadhl Aisy
NIM	: 42210050
Jenjang	: Diploma Tiga (D3)
Program Studi	: Penyiaran
Fakultas	: Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi	: Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir	: Bekasi Dalam Lintasan Waktu

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 15 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M., M.I.Kom. .....

D E W A N P E N G U J I

Penguji I : Gan Gan Giantika, S.Sos.,M.M.,M.I.Kom. .....

Penguji II : Nur Iman El Hidayah, M.I.Kom. .....

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama	: Dino Prasetyo
NIM	: 42210043
Jenjang	: Diploma Tiga (D3)
Program Studi	: Penyiaran
Fakultas	: Komunikasi dan Bahasa
Perguruan Tinggi	: Universitas Bina Sarana Informatika
Judul Tugas Akhir	: Bekasi Dalam Lintasan Waktu

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Ahli Madya Ilmu Komunikasi (A.Md.I.Kom) pada Program Diploma Tiga (D3) Program Studi Penyiaran di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 15 Agustus 2024

PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Dosen Pembimbing	: Jaqualine Pramanta Putra, M.M., M.I.Kom.	.....

D E W A N P E N G U J I

Penguji I	: Gan Gan Giantika, S.Sos.,M.M.,M.I.Kom.	.....
Penguji II	: Nur Iman El Hidayah, M.I.Kom.	.....

Dipindai dengan CamScanner

PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Karya Tugas Akhir yang berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** adalah hasil karya asli dari Reihidan Zalfadhl Aisy, dkk dan bukan hasil terbitan sehingga perederan karya tulis hanya berlaku di lingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Reihidan Zalfadhl Aisy

Alamat : JL. Amil Mena, Serpong Utara, Tangerang Selatan

No. Telp : 088975370325

E-mail : reihidanzalf@gmail.com

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

	LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42210050

Nama Lengkap : Reihidan Zalfadhl Aisy

Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra, M.M, M.I.Kom

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	11 Juni 2024	Pembahasan Konsep	
2	14 Juni 2024	Revisi BAB 1	
3	19 Juni 2024	Revisi Naskah	
4	20 Juni 2024	Pengajuan TOR (Term Of Reference)	
5	24 Juni 2024	Preview Karya	
6	25 Juni 2024	Bimbingan Editing dan Lembar Kerja	
7	27 Juni 2024	Bimbingan Editing dan Lembar Kerja	
8	28 Juni 2024	ACC	

Catatan Untuk Dosen Pembimbing
Bimbingan Tugas Akhir

- Dimulai pada tanggal : 11 Juni 2024
- Diakhiri pada tanggal : 28 juni 2024
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8 kali

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing Produksi

(Jaqualine Pramanta Putra, M.M, M.I.Kom)

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 42210043
Nama Lengkap : Dino Prasetyo
Dosen Pembimbing : Jaqualine Pramanta Putra,M.M,M.I.Kom
Judul Tugas Akhir : Bekasi Dalam Lintasan Waktu

NO	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing
1	11 Juni 2024	Bimbingan Perdana dan Pembahasan Konsep	
2	14 Juni 2024	Revisi BAB 1	
3	19 Juni 2024	Revisi Naskah	
4	20 Juni 2024	Pengajuan TOR (Term Of Reference)	
5	24 Juni 2024	Preview Karya	
6	25 Juni 2024	Bimbingan Editing dan Lembar Kerja	
7	27 Juni 2024	Bimbingan Editing dan Lembar Kerja	
8	28 Juni 2024	ACC	

Catatan Untuk Dosen Pembimbing
Bimbingan Tugas Akhir

- Dimulai pada tanggal : 11 Juni 2024
- Diakhiri pada tanggal : 28 Juni 2024
- Jumlah pertemuan bimbingan : 8

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing Produksi

(Jaqualine Pramanta Putra,M.M,M.I.Kom)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala nikmat, karunia, dan kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Desain Produksi Tugas Akhir ini dengan baik. Adapun judul tugas akhir yang penulis ambil adalah **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu".**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan Program Diploma Tiga (D.III). Pembuatan dari materi yang ada pada desain produksi ini bermula dari proses pra produksi, hingga pasca produksi. Penulis paham betul dalam pembuatan tugas akhir ini dorongan secara moril dan materil sangat berpengaruh. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penullis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Direktur Universitas Bina Sarana Informatika
3. Kaprodi Penyiaran (*Broadcasting*) Universitas Bina Sarana Informatika
4. Bapak Jaqualine Pramanta Putra, M.M, M.I.Kom Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir
5. Staff/karyawan/dosen di lingkungan Fakultas Komunikasi Dan Bahasa Universitas BinaSarana Informatika
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.
7. Teman-teman mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika
8. Teman-teman kelas penyiaran (*Broadcasting*) 42.6B.25 dan 42.6A.25.

Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh sekali dari kata sempurna.

Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat berguna khususnya bagi para pembaca yang berminat pada umumnya.

Jakarta, 1 Juli 2024

Reihidan Zalfadhl Aisy

ABSTRAK

Saat ini perkembangan pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum lainnya sangat pesat. Namun, perkembangan pesat ini juga menghadirkan tantangan tersendiri seperti kemacetan, masalah lingkungan, dan kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik. Seiring waktu, Bekasi terus berupaya menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup warganya. Melalui berbagai program pembangunan dan perencanaan kota yang berkelanjutan, Bekasi berusaha menjadi kota yang layak huni, ramah lingkungan, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Dengan demikian, perjalanan Bekasi dari masa prasejarah hingga kini mencerminkan dinamika perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sejarah, sosial, dan ekonomi. Bekasi tidak hanya menjadi saksi bisu dari berbagai peristiwa penting, tetapi juga terus berkembang sebagai salah satu kota yang berperan vital dalam perekonomian Indonesia. Bekasi, sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia, memiliki sejarah panjang yang mencerminkan dinamika perkembangan wilayah di nusantara. Dari masa ke masa, Bekasi telah mengalami transformasi signifikan, mulai dari zaman prasejarah, era kerajaan, kolonialisme, hingga menjadi kota modern yang kita kenal saat ini.Pada masa prasejarah, wilayah Bekasi merupakan tempat hunian manusia purba yang dibuktikan dengan penemuan artefak dan fosil. Dalam catatan sejarah, Bekasi dikenal sebagai bagian dari Kerajaan Tarumanegara yang berkuasa pada abad ke- 5 Masehi. Prasasti Tugu yang ditemukan di daerah Bekasi menjadi bukti penting keberadaan kerajaan ini. Bekasi mengalami urbanisasi dan industrialisasi yang pesat, terutama sejak tahun 1970-an. Kota ini berkembang menjadi salah satu pusat industri terbesar di Indonesia, dengan berdirinya banyak pabrik dan kawasan industri. Hal ini menarik migrasi penduduk dari berbagai daerah untuk mencari pekerjaan dan kesempatan hidup yang lebih baik. Dalam beberapa dekade terakhir, Bekasi telah bertransformasi menjadi kota yang semakin modern.

Kata Kunci: Bekasi, Film Dokumenter, inspirasi, strategi siklus.

ABSTRACT

Currently, the development of housing developments, world centers and other public facilities is very rapid. However, this rapid development also presents its own challenges such as congestion, environmental problems, and the need for better infrastructure. As time goes by, Bekasi continues to try to balance economic growth and the quality of life of its citizens. Through various sustainable development and city planning programs, Bekasi strives to become a livable, environmentally friendly and highly competitive city in the era of globalization. Thus, Bekasi's journey from prehistoric times to the present reflects the dynamics of change influenced by various historical, social and economic factors. Bekasi is not only a silent witness to various important events, but also continues to develop into a city that plays an important role in the Indonesian economy. Bekasi, a city located in West Java province, Indonesia, has a long history that reflects the dynamics of regional development in the archipelago. From time to time, Bekasi has experienced significant transformation, starting from prehistoric times, the era of empires, colonialism, to becoming the modern city that we know today. In prehistoric times, the Bekasi area was a place of residence for ancient humans as evidenced by the discovery of artifacts and fossils . In historical records, Bekasi is known as part of the Tarumanegara Kingdom which ruled in the 5th century AD. The Tugu inscription found in the Bekasi area is important evidence of the existence of this kingdom. Bekasi has experienced rapid urbanization and industrialization, especially since the 1970s. This city has developed into one of the largest industrial centers in Indonesia, with the establishment of many factories and industrial areas. This attracts population migration from various regions in search of work and better life opportunities. In the last few decades, Bekasi has transformed into an increasingly modern city

Keywords: Bekasi, Documentary Film, inspiration, cycle strategy

UNIVERSITAS

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....3
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....iv
PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA.....6
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR 7
LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR.....7
KATA PENGANTAR 9
ABSTRAK.....10
ABSTRACT 11
DAFTAR ISI 12
DAFTAR GAMBAR 15
DAFTAR TABEL 16
DAFTAR LAMPIRAN.....17
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Program 1
1.2 Kegunaan Program 2
1.3 Kegunaan Khalayak 3
1.4 Kegunaan Praktisi 3
1.5 Kegunaan Akademis.....3
1.6 Referensi Audio Visual.....3
BAB II KAJIAN PROGRAM 7
2.1 Kategori Program.....7
2.2 Format Program 7
2.3 Judul Program 8
2.4 Target Audiens.....8
2.5 Karakteristik Produksi 9
BAB III LAPORAN PRODUKSI.....11
3.1 Proses Kerja Produser.....11
3.1.1 Pra Produksi 12
3.1.2 Produksi.....14
3.1.3 Pasca Produksi 16
3.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Produser 17

3.1.5 Proses Penciptaan Karya 18
3.1.6 Kendala Produksi dan Solusinya 19
3.1.7 Lembar Kerja Produser 20
3.2 Proses Kerja Sutradara 31
3.2.1 Pra Produksi 32
3.2.2 Produksi 34
3.2.3 Pasca Produksi 35
3.2.4 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara 36
3.2.5 Proses Penciptaan Karya 38
3.2.6 Kendala dan Solusinya 39
3.2.7 Lembar Kerja Sutradara 39
3.3 Proses Kerja Penulis Naskah 42
3.3.1 Pra Produksi 43
3.3.2 Produksi 44
3.3.3 Pasca Produksi 45
3.3.4 Peran dan Tanggung Jawab Penulis Naskah 45
3.3.5 Proses Penciptaan Karya 46
3.3.6 Kendala dan Solusinya 47
3.3.7 Lembar Kerja Penulis Naskah 47
3.4 Proses Kerja Penata Kamera 55
3.4.1 Pra Produksi 56
3.4.2 Produksi 57
3.4.3 Pasca Produksi 59
3.4.4 Peran dan Tanggung Jawab 60
3.4.5 Proses Penciptaan Karya 62
3.4.6 Kendala dan Solusinya 64
3.4.7 Lembar Kerja Penata Kamera 64
3.5 Proses Kerja Editor 68
3.5.1 Pra Produksi 68
3.5.2 Produksi 69
3.5.3 Pasca Produksi 70
3.5.4 Peran dan Tanggung Jawab 72
3.5.5 Proses Penciptaan Karya 74
3.5.6 Kendala dan Solusinya 75
3.5.7 Lembar Kerja Editor 76
Proses Pembuatan ID 77

Spesifikasi Editing **79**
BAB IV PENUTUP **80**
4.1 Kesimpulan **80**
4.2 Saran **80**
DAFTAR PUSTAKA **82**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **83**
SURAT KETERANGAN PKL **85**
BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME **87**
BEHIND THE SCENE **88**

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1GAMBAR 8 SPESIFIKASI EDITING LOGO PROGRAM ASUMSI (YOUTUBE) 4
GAMBAR 2 LOGO PROGRAM AUTENTHICITY 5
GAMBAR 3 TIMMELINE EDITING.....76
GAMBAR 4 TIMELINE EDITING 2 77
GAMBAR 5 PROSES PEMBUATAN ID.....77
GAMBAR 6 PROSES PEMBUATAN ID.....78
GAMBAR 7 CREDIT TITLE.....78
GAMBAR 8 SPESIFIKASI EDITING.....79
GAMBAR 9 SURAT KETERANGAN PKL 1.....85
GAMBAR 10 SURAT KETERANGAN PKL 2.....86
GAMBAR 11 BUKTI HASIL CEK PLAGIASI 87
GAMBAR 12 BUKTI HASIL CEK PLAGIASI 87
LAMPIRAN 9 PRODUKSI DGAMBAR 2.....89

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

DAFTAR TABEL

TABLE 1 WORKING SCHEDULE 23
TABLE 2 BREAKDOWN BUDGETING 25
TABLE 3 SHOOTING SCHEDULE 26
TABLE 4 CALL SHEET 27
TABLE 5 DAILY PRODUCTION REPORT DAY 1 28
TABLE 6 DAILY PRODUCTION REPORT DAY 2 28
TABLE 7 DAILY PRODUCTION REPORT DAY 3 29
TABLE 8 EQUIPMENT LIST DAY 1 29
TABLE 9 EQUIPMENT LIST DAY 2 30
TABLE 10 EQUIPMENT LIST DAY 3 31
TABLE 11 DIRECTOR TREATMENT 41
TABLE 12 TRANSKRIP WAWANCARA 51
TABLE 13 CAMERA REPORT (SHOTLIST) 65

BINA SARANA INFORMATIKA UNIVERSITAS

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1KEDUTAAN BESAR BEKASI 88
LAMPIRAN 2 RUMAH ADAT KAMPUNG KRANGGAN 88
LAMPIRAN 3 GEDUNG JUANG 45 88
LAMPIRAN 4 ENDRA KUSNAWAN SEJARAHWAN BEKASI 88
LAMPIRAN 5 ABAH OLOT - PEMANGKU ADAT KRANGGAN 88
LAMPIRAN 6 FITHOR FARIAS - FOUNDER KEDUBES BEKASI 88

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Program

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, rasa ingin tahu ini yang membuat perlu berkomunikasi. Dalam keseharian, komunikasi sangat penting untuk menyampaikan berita dan pesan kepada masyarakat salah satunya dengan menggunakan media.

Menurut Gerzon R. Ayawaila (2018: 11) dalam bukunya menjelaskan, film dokumenter adalah suatu film yang merepentrasikan atau mendokumentasikan kenyataan. Yang berarti semua video yang ada didalamnya merupakan fakta, tetapi tetap dimasukkan juga opini-opini dari mereka yang mengalami ataupun paham dengan kondisi yang terjadi. Masyarakat sangat jarang untuk menikmati film dokumenter, karena terkesan membosankan, namun jika film dokumenter dikemas dalam bentuk yang baik dan informatif, maka dapat membuat banyak orang menikmati film dokumenter serta bisa menyerap informasi yang ada di dalamnya.

Sebagai salah satu pembuat film, penulis berupaya membuat cerita yang kreatif dan informatif agar penonton tidak cepat bosan dalam menonton film yang telah dibuat. Dalam sebuah penciptaan karya film, seorang pembuat film harus membuat konsep naskah yang matang. Sebuah naskah yang matang merupakan salah satu hal wajib dalam produksi film, termasuk film dokumenter. Maka dari itu, kali ini penulis sudah menyiapkan naskah yang nantinya akan menjadi sebuah karya film dokumenter berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"**.

Sebuah film yang akan menggali lebih dalam tentang Kota Bekasi, mulai dari

sejarah, asal-usul hingga budaya dan perubahannya. Film dokumenter ini akan dibalut dengan berbagai konflik yang ada di setiap generasi di Kota Bekasi.

Kota Bekasi, sebuah pusat perkembangan yang mengagumkan di Indonesia. Menjadi titik fokus dalam dokumenter kali ini. Sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Barat, Bekasi tidak hanya merupakan pusat ekonomi yang berkembang pesat, tetapi juga merangkum kebudayaan dan sejarah yang menarik. Dengan populasi yang terus berkembang dan lanskap perkotaan yang terus berubah, Bekasi menawarkan panorama yang menarik dan cerita-cerita yang menginspirasi.

Melalui sudut pandang kami, kami akan membawa Anda untuk mengungkap lapisan demi lapisan kehidupan di tengah hiruk pikuk Kota Bekasi. Dari megahnya jalan-jalan ramai hingga ke tenangnya perumahan di pinggiran, dari pasar tradisional hingga ke cakrawala baru pusat perbelanjaan modern, dokumenter ini akan membawa Anda mengalami kehidupan yang menggetarkan di Kota ini. Mati kita bersama-sama menjelajahi kisah Kota Bekasi, dari akar- akarnya hingga puncak-puncak kemajuan yang membalutnya.

1.2 Kegunaan Program

Dengan berbagai kegunaan tersebut, program dokumenter sejarah Kota Bekasi menjadi alat yang sangat berguna dalam pendidikan, pelestarian budaya, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang sejarah dan warisan mereka. Dokumenter dapat digunakan sebagai media informasi yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan tentang sejarah Kota Bekasi kepada masyarakat luas melalui televisi, internet, atau media lainnya.

Dengan mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting, tradisi, dan cerita rakyat, generasi mendatang dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Agar masyarakat Kota Bekasi dapat lebih memahami dan menghargai sejarah dan

budaya mereka sendiri. Ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas lokal.

1.3 Kegunaan Khalayak

Film dokumenter ini memperkenalkan Kota Bekasi dan latar belakang historisnya. Selain itu, film dokumenter ini juga membahas tentang adat dan tradisi yang ada di Kota Bekasi. Pada akhirnya film dokumenter ini memberikan informasi tentang sejarah-sejarah awal berdirinya Kota Bekasi, adat dan tradisi yang ada di dalamnya, hingga perkembangan kebudayaan saat ini yang nampak berubah dalam hal positif.

Ada beberapa sudut pandang yang tertuang di dalam film dokumenter ini, mulai dari sejarawan, pemangku adat, serta sebuah komunitas masa kini yang hadir dalam rangka mengangkat Kota Bekasi dalam hal seni dan budaya, serta mengembangkannya menjadi sesuatu yang baru untuk Kota Bekasi.

1.4 Kegunaan Praktisi

Maksud dari film dokumenter **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini sebagai proses pembelajaran untuk lebih dekat dengan lingkungan dan budaya sekitar serta meningkatkan rasa empati yang tinggi yang akan dituangkan dalam pembuatan film dokumenter ini

1.5 Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat kelulusan **Tugas Akhir** dan merupakan syarat untuk **Kelulusan Program Diploma III Jurusan Fakultas Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika.**

1.6 Referensi Audio Visual

1. Asumsi

Gambar 1Gambar 2 Spesifikasi Editing Logo Program Asumsi (YouTube)

a. Judul Program : Asumsi

b. Media : YouTube

c. Tema : Kehidupan

d. Target Audiens : Remaja dan Dewasa

e. Deskripsi Program :

Asumsi adalah institusi media digital multi platform yang membahas berita aktual dan isu sosial untuk anak muda Indonesia. Asumsiberawal dari sebuah channel Youtube yang aktif membahas berbagai isu terkini dan juga mewawancarai sejumlah tokoh.

Asumsi media yang bekerja untuk publik yang berfokus pada bahasan politik dan budaya. Asumsi percaya dengan peran media massa sebagai sarana informasi, pendidikan dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kami menjujung tinggi nilai-nilai demokrasi dan mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat di ruang publik.

f. Alasan :

Alasan Asumsi sebagai referensi audio visual karena Asumsi menggunakan visualisasi untuk menyajikan data, statistik, atau informasi kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Ini bisa membantu audiens untuk lebih memahami konteks dan dampak dari topik yang dibahas. Dengan menyertakan wawancara langsung dari para ahli, saksi, atau individu yang terlibat, dokumenter menyediakan perspektif langsung dan kredibel. Ini sering kali memberikan bukti dan insight yang tidak bisa ditemukan dalam sumber lain. Dokumenter sering kali menyertakan footage asli, foto, dan bahan visual lainnya yang bisa berfungsi sebagai bukti atau referensi visual untuk mendukung informasi yang disajikan.

2. Autenthicity Distrik

*Gambar **Error! Bookmark not defined.** Logo Program Autenthicity*

a. Judul Program : Autenthicity Distrik

b. Media : YouTube

c. Tema : Kehidupan dan Pergaulan

d. Target Audiens : Remaja dan Dewasa

e. Deskripsi Program :

Autenthicity adalah platform media dan komunitas media sosial *online.* Autenthicity menyediakan sebuah jasa untuk berbagi konten secara

online melalui sebuah platform untuk memberikan informasi dan inspirasi.

f. Alasan :

Alasan Autenthicity sebagai referensi audio visual karena sering kali menyentuh aspek emosional dan personal dari topik yang dibahas, yang bisa membuat audiens lebih terhubung dengan isu tersebut dan lebih memahami dampaknya pada individu dan komunitas.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

BAB II

KAJIAN PROGRAM

2.1 Kategori Program

Karya film dokumenter dapat dijadikan salah satu cara untuk menyampaikan fakta yang dikemas secara subjektif. Ini dapat dijadikan sarana pilihan film maker yang dapat dijadikan motif komunikasi kepada pemirsa atau publik. Supriyadi (2014:32)**.**

"Bekasi Dalam Lintas Waktu" adalah film dokumenter yang menceritakan perjalanan waktu melalui sejarah Kota Bekasi. Mulai dari masa kerajaan. Budaya hingga perkembangannya menjadi kota industri yang dinamis. Dengan menggabungkan narasi sejarah yang mendalam, arsip visual yang langka, dan wawancara dengan para ahli serta tokoh masyarakat, film ini akan mengungkap kisah-kisah menarik dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejarah Kota Bekasi.

2.2 Format Program

Film dokumenter dengan genre sejarah kental dengan aspek referential meaning-nya (makna yang bergantung pada referensi peristiwanya). Narasi yang menarik dan efektif sangat penting dalam dokumenter. Bernard (2017) menguraikan bahwa narasi yang kuat mampu menghubungkan penonton secara emosional dan intelektual dengan materi yang disajikan.

Film dokumenter sejarah Kota Bekasi memiliki potensi besar untuk menjadi sebuah karya yang mendidik, menginspirasi, dan melestarikan warisan budaya Kota Bekasi. Melakukan wawancara dengan Sejarawan, Tokoh adat dan komunitas

Kedubes Bekasi untuk mendapatkan perspektif yang lebih personal tentang sejarah Kota Bekasi. Dengan format yang tepat dan pendekatan yang kreatif, film dokumenter sejarah Kota Bekasi dapat menjadi sebuah karya yang berharga dan menginspirasi, serta menjadi warisan bagi generasi mendatang.

2.3 Judul Program

“Bekasi Bekasi dalam Lintasan Waktu” merupakan sebuah program film dokumenter yang bertujuan untuk menggali dan menyoroti sejarah kota Bekasi dari masa ke masa. Dokumenter ini akan membawa penonton menelusuri jejak-jejak sejarah, budaya, dan komunitas dalam pengembangan kota Bekasi. Dengan mengangkat kisah-kisah dari masa lalu yang terlupakan hingga perubahan dinamis yang terjadi saat ini, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran penting Kota Bekasi dalam sejarah Indonesia serta visinya di masa depan.

Melalui wawancara dengan sejarawan, budayawan dan komunitas Kedubes Bekasi, serta rekaman arsip dan pemandangan kota Bekasi. **"Bekasi dalam Lintasan Waktu"** tidak hanya akan menjadi sebuah dokumenter sejarah, tetapi juga sebuah refleksi tentang identitas kota dan bagaimana warisan masa lalunya terus membentuk masa depan.

2.4 Target Audiens

Target usia audiens yang penulis pilih adalah darikalangan remaja (13-17 tahun) hingga dewasa (18 tahunke atas), penulis memilih target tersebut karena para remaja dan dewasa ini sudah bisa mencerna informasi dengan baik dan dapat memahami isi dari film dokumenter yang berisi beberapa sudut pandang dari para ahli dan komunitas. Dengan tujuan agar mereka lebih bisa menghargai dan menghormati budaya, tradisidan setiap perbedaan di sekitarnya. (masih harus mengikuti revision).

Jam tayang film ini dimalam hari (19.00 - 19.30). Alasan penulis memilih jam tayang ini karena waktu prime time ketika banyak orang sudah pulang dari pekerjaan atau aktivitas harian mereka. Menayangkan film dokumenter pada waktu ini memungkinkan untuk menjangkau audiens yang lebih besar.

Status ekonomi Sosial (SES) merupakan bagian dari target audiens sebuah program. Sebuah program selalu memiliki kualifikasi karakteristik programnya. Dalam film dokumenter ini, penulis memilih status Kelas A (High SES) ini adalah memiliki minat yang tinggi pada pengetahuan dan pendidikan. Mereka menghargai konten yang mendalam, informatif, dan berbasis riset. Film dokumenter sejarah menawarkan wawasan mendalam tentang peristiwa, tokoh, dan era yang membentuk dunia kita, yang sesuai dengan minat mereka pada pengetahuan. Dokumenter sejarah memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam asal-usul budaya, peristiwa bersejarah yang signifikan, dan pengaruhnya terhadap dunia modern.

2.5 Karakteristik Produksi

Single camera merupakan sistem dari tata cara produksi audio visual yang hanya menggunakan satu kamera. (Naratama, 2013:263)

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan karakteristik produksi yang akan disajikan pada tahap pra produksi adalah mempersiapkan sinematografi berupa *single camera* karena untuk meminim biaya produksi secara keseluruhan, walaupun saat proses pengambilan gambar akan dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan stok gambar yang sesuai dengan keiginan sutradara. Alat yang digunakan untuk pengambilan gambar adalah jenis kamera Sony A6400.

Karakteristik *lighting* yang digunakan penulis adalah Godox LEDP120C sebanyak 2 buah. Untuk pencahayaan yang stabil dan control lebih baik atas suasana

pencahayaan, misalnya dengan lampu pertama sebagai pencahayaan utama (*key light*) dan lampu yang kedua sebagai pencahayaan pengisi (*fill light*).

Karakteristik audio penulis menggunakan TNW N (*Wirelessmicrophone*) untuk adegan percakapan serta atmosfer disetiap adegan dalam naskah. Alasan memakai *Wireless microphone* karena memberikan kebebasan bergerak tanpa dibatasi oleh kabel dan dilengkapi dengan teknologi noise reduction yang baik, sehingga mampu menangkap suara dengan jernih dan mengurangi gangguan suara latar yang tidak diinginkan, ringan dan mudah dibawa, memudahkan pengguna untuk menggunakannya di berbagai lokasi tanpa perlu *setup* yang rumit.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

BAB III

LAPORAN PRODUKSI

3.1 Proses Kerja Produser

Pada dunia penyiaran hal yang utama adalah seorang produser karena seorang produser adalah pemimpin dalam sebuah produksi acara. Produser memimpin produksi dan bertanggungjawab penuh produksi mulai dari konsep program, ide cerita, membuat *working schedule*, membuat kontrak kerja, melengkapi perizinan lokasi, memesan logistik, peralatan dan lain sebagainya yang dibutuhkan para tim untuk memperlancar berjalannya produksi sesuai apa yang diharapkan.

Menurut (Latief & Utud, 2017) mengatakan bahwa "sebagai pemimpin, produser di anggap sebagai orang yang memberikan arah, membimbing, membina sekelompok orang kreatif untuk menghasilkan karya menghibur, mendidik, dan informatif".

Menurut kutipan di atas, produser adalah sebuah "kepala" di dalam sebuah produksi. Tidak hanya itu saja, tetapi produser juga berperan aktif dalam semua tahapan proses pembuatan suatu program baik pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Menurut (Muslimin, 2018:152) menyimpulkan bahwa tugas seorang produser secara umum yaitu memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi, dengan anggaran yang telah disetujui oleh executive producer.Jadi, selain memikirkan konsep program dan pemilihan team, produser jugabertanggung jawab dalam mengatur *budgeting* yang akan di gunakan dalam membuat sebuah produksi.

3.1.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan yang mencakup semua proses persiapan sebelum adanya tahap produksi. Produser harus benar-benar menyiapkan semuanya dengan matang agar produksi berjalan lancar.

Menurut Riyadi Nugroho (2018), menyatakan bahwa "Pra produksi adalah sebuah tahap di mana persiapan sebelum kegiatan yang mau di produksi, seperti pembuatan naskah, skenario, hingga script sebagai penunjang dalam ide pertama."

Tahap pra produksi ini sangat penting karena persiapan pra produksi dimaksudkan agar eksekusi di lapangan lebih efisien dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Sebagai produser tahap ini adalah tahap produser mempersiapkan segalanya dari awal agar semuanya berjalan sampai dengan tahap akhir.

Merujuk pada kutipan di atas, penulis sebagai produser mengajak seluruh tim untuk bertukar pikiran menyiapkan ide hingga menjadi sebuah skenario yang matang berdasarkan kemampuan tim untuk memproduksi sebuah dokumenter televisi. Selain itu, penulis juga mencari narasumber yang relevan dengan tema dan konsep cerita yang akan dibawa.

Schneider, Steven dalam **"Producing for TV and Film"** (2018) mengatakan "sebagai produser, penting untuk mengembangkan ide kreatif yang kuat dan bekerja sama dengan penulis untuk menciptakan skenario yang dapat menarik minat audiens dan sesuai dengan visi produksi."

Proses pra produksi yang penulis lakukan sebagai seorang produser sebelum memasuki tahap produksi, antara lain:

1. **Rapat Kelompok**

Setelah kelompok terbentuk dan deskripsi pekerjaan pun sudah ditentukan, kami memulai rapat kelompok untuk mendiskusikan ide-ide yang telah dikumpulkan untuk dipilih

mana yang akan dijadikan sebuah film dokumenter

2. Menyusun Tim Produksi

Gelfond, Richard A. Dalam **"Producing for Film and Television: An Industry Overview"** (2019) menyatakan "memilih tim yang tepat dan membuat kontrak yang jelas adalah langkah penting dalam pra produksi untuk memastikan bahwa semua anggota tim siap dan memahami peran mereka dalam projek."

Dalam produksi dokumenter televisi dibutuhkan kerja sama tim. Adapun nama-nama tim produksi dokumenter televisi yang berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** antara lain:

a. Reihidan Zalfadhl Aisy sebagai Produser, Kameramen dan Editor
b. Dino Prasetyo sebagai Sutradara dan Penulis Naskah

3. Mencari Narasumber dan Lokasi Shooting

Tim kami mencari narasumber yang relevan dengan cerita yang akan dibawakan dalam dokumenter televisi ini. Dan kami mendapatkan narasumber ini dari beberapa pencarian dan menanyakan kepada teman dan masyarakat sekitar Kota Bekasi. Selama mencari narasumber, kami juga sekaligus mencari beberapa lokasi yang nantinya akan menjadi tempat kami produksi, seperti tempat-tempat bersejarah di Bekasi, tugu-tugu perjuangan di Bekasi.

Adapun nama-nama narasumber pada produksi dokumenter ini antara lain:

a. Endra Kusnawan (Tim Ahli Cagar Budaya, Sejarahwan dan penulis Buku tentang Bekasi)
b. Abah Olot (Sesepuh Kampung Adat Kranggan)
c. Fithor Farias (Founder Kedubes Bekas)

4. Melakukan Perizinan Lokasi

Melakukan perizinan kepada narasumber dan lokasi syuting, hal ini dilakukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan ketika melakukan pengambilan gambar di lokasi yang sudah ditentukan.

5. Membuat Jadwal Produksi

"Jadwal yang baik dan perencanaan logistik adalah kunci untuk memulai produksi dengan lancar. Produser harus memastikan semua elemen terkoordinasi dengan baik sebelum syuting dimulai." Harris, Julie dalam bukunya yang berjudul **"The Complete Film Production Handbook"** (2019).

Kami menentukan jadwal berdasarkan kesiapan narasumber yang akan di wawancarai, setelah itu barulah kami membuat jadwal produksi sesuai dengan kesepakatan bersama. Penulis melakukan koordinasi waktu dan sumber daya untuk memastikan kelancaran produksi, mengatur lokasi, peralatan dan logistik lainnya.

6. Menyiapkan Perlengkapan Produksi

Perlengkapan produksi yang kami butuhkan tidak terlalu banyak sehingga dalam beberapa hari sudah bisa kami dapatkan seperti kamera, lighting, clip on dan perlengkapan lainnya. Selain itu, kami juga menyiapkan transportasi untuk mobilitas tim selama produksi.

3.1.2 Produksi

Pada tahap ini hampir seluruh kru mulai bekerja. Seorang produser dan sutradara sangat dituntut keandalannya dalam mengawasi kru dalam produksi.

Menurut Dewi Fortuna Anwar dalam bukunya yang berjudul **"Media dan Komunikasi: Teori dan Praktik"** (2018) "Produksi televisi di Indonesia melibatkan serangkaian tahapan yang

kompleks, mulai dari perencanaan dan pengembangan ide, penulisan naskah, hingga proses syuting dan penyuntingan. Setiap tahapan memerlukan koordinasi yang efektif antara berbagai departemen untuk memastikan tayangan yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas dan kebutuhan pemirsa."

Proses produksi adalah proses yang krusial karena seluruh tim bekerja sama dalam satu tujuan untuk menciptakan sebuah film dokumenter televisi sesuai dengan skenario yang telah dibuat pada proses pra produksi. Produksi dokumenter televisi berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini berlangsung selama 3 (Tiga) hari. Penulis sebagai produser memastikan berjalannya produksi dengan baik. Penulis juga memperhatikan konsumsi, transportasi, akomodasi dan komunikasi tim agar tidak terjadi kesalahan selama produksi.

Gelfond, Richard A. **"Producing for Film and Television: An Industry Overview."** Routledge, (2019) menyebut "Tugas utama produser mencakup mengawasi semua aspek produksi film, mulai dari penyusunan anggaran dan perencanaan hingga manajemen sehari-hari selama produksi dan strategi pemasaran setelahnya. Produser harus mengoordinasikan berbagai elemen kreatif dan teknis sambil menjaga projek tetap pada jalurnya secara finansial dan operasional."

Saat proses produksi dilakukan, dalam kondisi dan situasi apapun seorang produser akan selalu mengawasi jalannya proses produksi agar tetap sesuai dengan strategi yang telah dibuat sebelumnya. Penulis sebagai produser harus tetap menjaga kekompakkan kru untuk tetap kompak selama produksi berjalan, bertanggung jawab mengawasi jalannya produksi. Produser juga bertugas untuk mencatat dan mengawasi beberapa hal:

1. Mencatat peralatan yang dibawa selama produksi
2. Melakukan pengecekan alat-alat sebelum mulai produksi
3. Mengecek konsumsi selama produksi untuk para tim

4. Mengawasi jalannya produksi sampai selesai
5. Mengadakan evaluasi setelah produksi selesai

Hal ini menunjukkan bahwa tugas seorang produser dalam produksi film melibatkan berbagai tanggung jawab mulai dari perencanaan dan penganggaran, hingga pengawasan produksi sehari-hari dan strategi pemasaran. Produser harus memiliki keterampilan manajerial yang kuat, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan kemampuan untuk mengoordinasikan berbagai elemen produksi untuk memastikan keberhasilan projek.

3.1.3 Pasca Produksi

Yosi Widianto dalam bukunya **"Media dan Komunikasi: Teori dan Praktik"** (2018) menjelaskan aspek-aspek penting dari pasca produksi televisi "pasca produksi adalah tahap krusial dalam produksi televisi yang mencakup penyuntingan, penambahan efek visual, dan pengolahan suara. Proses ini memastikan bahwa tayangan akhir tidak hanya teknis berkualitas tetapi juga sesuai dengan visi kreatif yang ditetapkan pada fase pra produksi."

Schneider, Steven dalam **"Producing for TV and Film"** Michael Wiese Productions (2018) menyebut "produser harus terlibat dalam proses editing untuk memastikan bahwa film akhir mencerminkan visi kreatif dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan."

Pada saat pasca produksi artinya semua kegiatan produksi sudah selesai dan produser bersama sutradara dan penulis naskah wajib memantau proses editing agar tetap sesuai dengan konflik yang dibawa. Selain itu produser akan mengatur sesi pemutaran draf dan memberikan masukkan kepada editor. Penulis juga akan mengelola revisi dan perubahan yang diperlukan berdasarkan masukkan dari tim kreatif lainnya.

Selama proses pasca produksi, Sebagai produser, penulis akan menyusun secara lengkap

laporan harian (daily production report) dan laporan keuangan. Isi laporan harian berisi rincian semua kegiatan pada setiap produksi, mencari tahu apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai jadwal yang dibuat atau tidak sesuai. Produser juga bekerja keras dalam menyusun desain produksi yang digunakan sebagai laporan produksi, yang berisi mengenai *jobdesc* masing-masing kru ditambah peran dan tanggung jawab serta lembar kerjanya.

3.1.4 Peran dan Tanggung Jawab Produser

Pada Produser memiliki peran dan tanggung jawab yang tinggi di dalam sebuah produksi.

Menurut (Latief dan Utud, 2017:105) mengatakan bahwa "seorang produser harus bertanggung jawab atas segala yang dilakukan, menyelesaikan pekerjaan hingga akhir."

Maka dari itu seorang produser harus memastikan adanya dukungan keuangan bagi terlaksananya produksi serta harus bisa mengelola seluruh proses produksi termasuk melaksanakan penjadwalan. Pada sebuah produksi, produserlah yang paling aktif dalam semua hal dan pastinya pada tahapan pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Pada produksi dokumenter televisi berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** penulis sebagai produser melakukan tanggung jawab seperti membantu mencari ide cerita yang nantinya akan dibuat sebuah film dokumenter dikembangkan oleh penulis naskah dibantu oleh sutradara. Setelah itu merancang produksi agar pada tahap produksi dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

Seorang produser juga harus bertanggung jawab atas seluruh hasil produksi dari segi pendanaan maupun hasil akhir produksi. Maka dari itu penulis harus benar-benar teliti dalam memperhitungkan anggaran dana serta semua perencanaan kegiatan dari pra produksi hingga pasca produksi.

3.1.5 Proses Penciptaan Karya

Di dalam sebuah produksi tentunya ada sebuah proses penciptaan karya, di sini penulis akan menguraikan beberapa poin proses penciptaan karya:

1. **Konsep Produksi**

   Dari pematangan ide yang sudah ada, kemudian tim produksi melakukan riset serta menentukan narasumber yang relevan dengan cerita yang akan dibawa. Survei lokasi dilakukan bersama tim produksi dengan mencari tempat yang berkaitan dengan sejarah kota Bekasi. Produser sebisa mungkin mempersiapkan semuanya dengan matang. Karena banyak yang harus dipertimbangkan agar proses produksi berjalan dengan lancar.

   Selama produksi, penulis sebagai produser selalu melakukan segala upaya untuk menjaga kekompakkan tim dan tetap berjalan sesuai rencana yang telah matang saat pra produksi. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, namun seluruh tim mampu menyelesaikan masalah dengan baik dan tetap menjalankan produksi dengan lancar.

2. **Konsep Teknis**

   Penulis sebagai produser membantu mengakomodir segala kebutuhan yang diperlukan oleh para kru produksi. Seperti kameramen yang ingin menggunakan kamera SONY A6400. Menggunakan lampu untuk menjaga keestetikaan visual dan menggunakan 2 (dua) buah unit Godox LED P120C. Tidak lupa juga untuk menjaga audio agar terdengar dengan jelas kami menggunakan TNW N wireless microphone. Selain menyediakan equipment yang akan dipakai, penulis juga memperhatikan masalah perlengkapan yang akan menunjang kinerja seluruh tim yang terlibat, termasuk konsumsi dan transportasi.

3. **Konsep Kreatif**

Di zaman sekarang yang semakin mudah untuk kita mendapatkan akses informasi dan hiburan, namun masyarakat juga masih banyak yang terpedaya oleh pembuat film televisi yang hanya mencari keuntungan pribadi dan hanya menaikkan *rating* acaranya. Untuk itu penulis mencoba menjadi salah satu pembuat karya yang membawa informasi menarik dan tetap menjunjung tinggi norma-norma kemasyarakatan supaya masyarakat kita tidak terjerumus dengan tontonan yang tidak mendidik.

Dokumenter televisi berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini dibuat menyisipkan berbagai teknik untuk membuat visual dan cerita yang dapat mempengaruhi penonton. Mulai dari isi cerita, komposisi gambar hingga tahap editing. Semua disatukan menjadi bagian yang utuh menjadikan dokumenter ini tontonan yang informatif dan menarik.

Dokumenter ini memfokuskan cerita kepada sebuah konflik yang ada pada masyarakat dan menunjukkan sisi unik dari kota Bekasi yang jarang orang tahu. Perkembangan cerita yang dimulai dari sejarah hingga kehidupan masyarakat sekarang yang semakin kreatif dan inovatif. Dengan visual yang memanjakan mata membuat penonton betah menonton sampai selesai.

3.1.6 Kendala Produksi dan Solusinya

Dalam produksi dokumenter, seorang produser sering menghadapi berbagai kendala. Berikutadalah beberapa kendala umum yang mungkin muncul beserta solusinya :

1. Kendala : Penulis mengalami kendala menentukan ide untuk cerita yang akan dibawa di dokumenter televisi ini.

   Solusi : produser mengajak seluruh tim untuk bertukar pikiran mengenai ide cerita

yang akan dibawa, dan seluruh tim menyampaikan pendapatnya masing-masing untuk melengkapi cerita.

2. Kendala : Penulis kesulitan mendapatkan narasumber yang relevan dengan konsep dan keseluruhan cerita dokumenter televisi ini.

   Solusi : Solusinya penulis mencari dan bertanya kepada beberapa teman yang pernah berhubungan dengan beberapa narasumber dan dirasa cocok dengan konsep dan cerita dokumenter ini.

3. Kendala : Waktu produksi dan pasca produksi terbatas

   Solusi : Penulis membuat jadwal produksi yang realistis dan fleksibel dengan memperhitungkan kemungkinan penundaan.

3.1.7 Lembar Kerja Produser

Konsep Program

Fritz. W. dalam **"Dokumenter: Teori dan Praktek di Indonesia"** (2021) menyebutkan "Dokumenter di Indonesia seringkali mencerminkan dinamika sosial dan politik lokal. Film dokumenter berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi dan memaparkan realitas yang relevan dengan masyarakat, sekaligus memberikan wawasan tentang konteks budaya dan sosial Indonesia."

Menurut Frank Beaver dalam bukunya **"Dictionary of Film Terms: The Aesthetic, the Technical, and the Historical"** menyebut bahwa "dokumenter adalah jenis film yang bertujuan untuk menyajikan informasi faktual tentang dunia. Dokumenter sering menggunakan rekaman asli dan wawancara untuk mendokumentasikan peristiwa, orang dan

budaya. Berbeda dengan film fiksi, dokumenter berfokus pada representasi realitas, tetapi interpretasinya dipengaruhi oleh perspektif pembuat film dan pilihan teknik naratif."

Berdasarkan teori di atas, penulis sebagai seorang produser memilih sebuah tema yang berkaitan dengan sejarah nyata tentang kota Bekasi dan budaya yang ada di sana, menyajikan informasi yang aktual dan melihat dari kacamata sekitar yang bisa dijadikan sebagai ide kreatif untuk dibuat dalam bentuk dokumenter. Dengan melakukan riset yang mendalam serta mendatangi lokasi-lokasi dan orang-orang yang tepat sesuai dengan kebutuhan cerita.

"Bekasi Dalam Lintasan Waktu" adalah film dokumenter televisi yang menyajikan sebuah tayangan informatif dan menarik, inspiratif serta membuka pandangan masyarakat tentang seluk beluk Kota Bekasi. Dalam kurang dari 30 menit penonton akan mendapatkan banyak informasi atau topik yang berasal dari hal-hal terdekat di sekitar dari tokoh-tokoh narsaumber yang aktual sebagai pemeran dari sebuah topik di sini.

Pada tahap pra produksi, penulis sebagai produser mencari konsep ide untuk membuat sebuah film dokumenter yang sedang diminati oleh penonton. Lalu setelah itu, penulis mencari tim yang bisa diajak bekerja sama dalam pembuatan karya ini dan menentukan *jobdesc*nya. Setelah menentukan *jobdesc*, produser berdiskusi dengan penulis naskah dan sutradara untuk mengembangkan ide konsep yang telah dibuat oleh produser.

Dalam proses produksi, penulis mengecek perlengkapan, mengatur tim sesuai *shooting schedule* yang telah dibuat dan menyerahkan semua kepada sutradara. Setiap selesai syuting. Penulis melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mencari tahu apa saja kekurangan dan kendala yang terjadi pada saat produksi agar menjadi pelajaran dan dilakukan perbaikan untuk produksi hari selanjutnya.

Pada tahapan terakhir yaitu pasca produksi, di sini penulis membuat dan menyusun

desain produksi dan lembar kerja seluruh tim yang bertugas dan juga mengkalkulasikan seluruh pengeluaran yang ada.

Working Schedule

Production Company: Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**
Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara : Dino Prasetyo**
Duration : 26 Menit **Penulis Naskah: Dino Prasetyo**

Table 1 Working Schedule

	APRIL	JULI																				
	30	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	21	22	**23**	24	25	26	27	28	29	30	1
PRA PRODUKSI																						
Penemuan ide	...																					
Pengembangan ide		...																				
Riset lokasi			...								...											
Pembuatan treatment						...	...															
Pembuatan line naskah							...															
Perincian alat dan kebutuhan				...																		
Perincian dana						...																
Pembuatan shootlist							...															

Penulisan proposal									...													
Pengajuan proposal										...												
Koordinasi										...	...											
PRODUKSI																						
Take narasumber												...	...	...								
Take Footage												...	...	...								
Evaluasi dan Backup file												...	...	...								
Pasca Produksi																						
Preview														...	...	...						
Offline editing															...	...	...	...				
Online editing																		...	...	...	...	
Pengumpulan materi projek dokumenter																						...

Breakdown Budgeting

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Project Title : Bekasi Dalam **Sutradara: Dino Prasetyo**

Lintasan Waktu

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Table 2 Breakdown Budgeting

No	Keterangan	Jumlah	Pengeluaran	Total
1	**PRA PRODUKSI**			
	Transport Bensin	-	Rp.20.000	Rp.20.000
	Makan	2	Rp.13.000	Rp.26.000
	Air Mineral	2	Rp.5.000	Rp.10.000
	Makan Malam	2	Rp.14.000	Rp.28.000
	Print	-	Rp.9.000	Rp.9.000
	Transport Bensin		Rp.20.000	Rp.20.000
	Kopi Kedubes	2	Rp.29.000	Rp.58.000
	Makan Malam	2	Rp.17.500	Rp.35.000
	TOTAL PRA PRODUKSI			**Rp.206.000**
	PRODUKSI DAY 1 - JUMAT, 21 JUNI 2024 (KEDUBES BEKASI)			
	Transport Bensin	-	Rp.20.000	Rp.20.000
	Bingkisan Kue Untuk Narasumber	1	Rp.35.000	Rp.35.000
	Kopi Kedubes	2	Rp.24.000	Rp.48.000
	Makan malam Nasgor	2	Rp.18.000	Rp.36.000
2	**TOTAL PRODUKSI DAY 1**			**Rp.139.000**
	PRODUKSI DAY 2 – SABTU, 22 JUNI 2024 (KAMPUNG KRANGGAN)			
	Transport Bensin	-	Rp.20.000	Rp.20.000
	Bingkisan Narsum	1	Rp.22.500	Rp.22.500
	Makan Siang	2	Rp.28.000 + Rp.14.000	Rp.42.000
	TOTAL PRODUKSI DAY 2			**Rp.64.500**
	PRODUKSI DAY 3 – MINGGU, 23 JUNI 2024 (Gedung Juang 45)			
	Transport Bensin		Rp.20.000	Rp.20.000
	Makan Siang	2	Rp.24.000	Rp.48.000
	Bingkisan Narsum	1	Rp.22.500	Rp.22.500
	TOTAL PRODUKSI DAY 3			**Rp.90.500**

PASCA PRODUKSI			
Print Pengesahan dan Bimbingan		Rp.8.000	Rp.8.000
Internet Editor		Rp.50.000	Rp.50.000
TOTAL PASCA PRODUKSI			**Rp.58.000**
TOTAL PRODUKSI			**Rp.578.000**

Shooting Schedule

Production Company : Epic Documentary **Produser :Reihidan Z.A.**

Judul Program: Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara : Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **PenulisNaskah: DinoPrasetyo**

Table 3 Shooting Schedule

DAY	HARI & TANGGAL PELAKSANAAN	WAKTU PELAKSANAAN	KEGIATAN
1	**JUMAT, 21 JUNI 2024**		
		09.00	CREW CALL + BRIEFING
		10.00	BERANGKAT KE LOKASI SHOOTING
	KEDUTAAN BESAR BEKASI	11.00	ISHOMA
		13.00	SHOOT LINGKUNGAN KEDUBES
		15.00	PREPARE DAN SET ALAT
		16.00	ON CAM, SHOOT NARASUMBER PERTAMA
		17.00	OFF CAM, PREVIEW FOOTAGE + ISTIRAHAT
		18.00	PULANG
		19.00	BACK UP FILE + EVALUASI
2	**SABTU , 22 JUNI 2024**		
	RUMAH ADAT KRANGGAN BEKASI	7.00	CREW CALL + BRIEFING
		8.00	BERANGKAT KE LOKASI SHOOTING
		9.30	SAMPAI DI LOKASI SHOOTING
		9.40	PREPARE DAN SET ALAT
		10.00	ON CAM, SHOOT NARASUMBER KEDUA
		11.30	OFF CAM, ISTIRAHAT
		13.00	MENCARI FOOTAGE PENDUKUNG
		15.00	PULANG
		17.00	BACKUP FILE, EVALUASI
3	**MINGGU, 23 JUNI 2024**		

	GEDUNG JUANG 45	8.00	CREW CALL + BRIEFING
		9.00	BERANGKAT KE GEDUNG JUANG
		11.00	SAMPAI DI LOKASI
		12.00	BREAK
		13.00	SET ALAT SHOOTING
		14.00	ON CAM, WAWANCARA NARASUMBER
		15.00	OFF CAM, PREPARE KE LOKASI LAIN
		16.00	SHOOT FOOTAGE PENDUKUNG (TUGU, JALANAN, TEMPAT IKONIK BEKASI)
		17.00	PULANG
		19.00	BACKUP FILE, EVALUASI

Call Sheet

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Table 4 Call Sheet

NO	NAMA	Jobdesk	Contact Person
1	Reihidan Zalfadhl Aisy	Produser	08886857727
2	Dino Prasetyo	Sutradara	087884372309
3	Dino Prasetyo	Penulis Naskah	087884372309
4	Reihidan Zalfadhl Aisy	Camera Person	08886857727
5	Reihidan Zalfadhl Aisy	Editor	08886857727

Daily Production Report Day 1

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Tanggal : 21 Juni 2024 **Lokasi : Kedubes Bekasi**

Table 5 Daily Production Report Day 1

Keterangan	Terjadwal	Pelaksanaan
Crew Call	06.00	06.20
Perjalanan Ke Lokasi	08.00	08.00
Pengambilan Gambar	10.00	10.00
Break	12.00	12.00
Perjalanan Ke Lokasi	12.30	12.30
Pengambilan Gambar	13.00	13,05
Selesai Produksi	17.00	18.00

Daily Production Report Day 2

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Tanggal : 22 Juni 2024 **Lokasi: Kampung Kranggan**

Table 6 Daily Production Report Day 2

Keterangan	Terjadwal	Pelaksanaan
Crew Call	06.00	06.20
Perjalanan Ke Lokasi	08.00	08.00
Pengambilan Gambar	10.00	10.00
Break	12.00	12.00
Perjalanan Ke Lokasi	12.30	12.30
Pengambilan Gambar	13.00	13,05
Selesai Produksi	17.00	18.00

Daily Production Report Day 3

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Tanggal : 23 Juni 2024 **Lokasi : Gedung Juang**

Keterangan	Terjadwal	Pelaksanaan
Crew Call	06.00	06.20
Perjalanan Ke Lokasi	08.00	08.00
Pengambilan Gambar	10.00	10.00
Break	12.00	12.00
Perjalanan Ke Lokasi	12.30	12.30
Pengambilan Gambar	13.00	13.05
Selesai Produksi	17.00	18.00

Table 7 Daily Production Report Day 3

Equipment List Day 1

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Tanggal : 21 Juni 2024 **Lokasi : Kedubes Bekasi**

Table 8 Equipment List Day 1

Nama Alat	Type	Keterangan	Jumlah Barang	Milik
Sony	A6400	Pinjam	1	Jagat Studio
Lighting	Godox LEDP120C	Pinjam	2	Jagat Studio
Tripod	-	Pinjam	1	Jagat Studio
Wireless microphone	TNW N(Wireless microphone)	Pinjam	1	Teman Reihidan (Wahid)
Headset	-	Milik Sendiri	1	Reihidan
Laptop	Asus X555B	Milik Sendiri	1	Dino

Kamera BTS	Handphone	Milik Sendiri	1	Dino

Equipment List Day 2

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Tanggal : 22 Juni 2024 **Lokasi: Kampung Kranggan**

Table 9 Equipment List Day 2

Nama Alat	Type	Keterangan	Jumlah Barang	Milik
Sony	A6400	Pinjam	1	Jagat Studio
Lighting	Godox LEDP120C	Pinjam	2	Jagat Studio
Tripod	-	Pinjam	1	Jagat Studio
Wireless microphone	TNW N(Wireless microphone)	Pinjam	1	Teman Reihidan (Wahid)
Headset	-	Milik Sendiri	1	Reihidan
Laptop	Asus X555B	Milik Sendiri	1	Dino
Kamera BTS	Handphone	Milik Sendiri	1	Dino

Equipment List Day 3

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Tanggal : 23 Juni 2024 **Lokasi : Gedung Juang**

Table 10 Equipment List Day 3

Nama Alat	Type	Keterangan	Jumlah Barang	Milik
Sony	A6400	Pinjam	1	Jagat Studio
Lighting	Godox LEDP120C	Pinjam	2	Jagat Studio
Tripod	-	Pinjam	1	Jagat Studio
Wireless microphone	TNW N (Wireless microphone)	Pinjam	1	Teman Reihidan
Headset	-	Milik Sendiri	1	Reihidan (Wahid)
Laptop	Asus X555B	Milik Sendiri	1	Dino
Kamera BTS	Handphone	Milik Sendiri	1	Dino

3.2 Proses Kerja Sutradara

Sutradara merupakan bagian yang paling atas dari sebuah kerja sama tim atau orang yang bertanggung jawab mulai dari pra hingga pasca produksi. Seorang sutradara juga harus bisa memimpin timnya dari segala aspek, baik saat pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Menurut Habert Zettl dalam Naratama (2013:7). "Sutradara adalah seorang yang bertugas memberikan pengarahan kepada pemain atau pengisi acara dan teknis operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis di dalam naskah kedalam bentuk audio visual."

Seorang sutradara juga harus bisa memahami karakter narasumber agar dapat menghasilkan karya yang luar biasa. Selain memahami karakter narasumber sutradara juga harus bisa menyatukan pikiran terhadap semua tim agar bisa memberikan arahan atau perintah kepada tim yang bekerja.

Sutradara adalah orang yang berperan besar dalam suatu produksi program televisi atau film, sebagai pemimpin seorang sutradara harus bisa menguasai semua konten yang tertulis pada naskah dan menjadikannya sebuah audio visual. Dan sutradara harus melakukan koordinasi dengan semua elemen, fasilitas dan orang-orang selama pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Dia memandu dan memberi instruksi penting dan rinci kepada kru, baik di studio ataupun di luar studio, termasuk tim produksi, kerabat teknik dan artis atau pengisi acara.

3.2.1 Pra Produksi

Dalam pembuatan program Dokumenter yang berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** menuntut kerjasama dari tiga deskripsi pekerjaan utama yang menjadi penentu dalam pembuatan konsep karya Dokumenter ini, yaitu Produser, Sutradara, dan Penulis Naskah atau yang biasa disebut *Triangle System* yaitu tiga juru kunci utama dalam suatu pembuatan program televisi, baik itu drama maupun non drama.

Menurut (Kusumawati dkk, 2014) menyimpulkan bahwa, "Segala persiapan serta tindak-tanduk anggota tim produksi sebelum hari pertama eksekusi produksi di lapangan atau studio masih merupakan rangkaian fase pra produksi".

Dalam artian, segala persiapan serta tindakan anggota tim produksi sebelum hari pertamaproduksi, baik di lapangan ataupun studio masih menjadi bagian dari fase pra produksi. Seorang Sutradara harus mempunyai hubungan yang baik dengan Produser dan juga Penulis Naskah, karena tiga orang ini merupakan jobdesk yang menjadi kunci utama dalam setiap pengambilan keputusan, mulai dari ide kreatif cerita, penentuan calon pemain utama hingga kemodel pendukung, *hunting location*, dan sampai ke perencanaan jadwal *shooting*.

Pada tahap pra produksi, Sutradara banyak berdiskusi dengan Penulis Naskah

dan Produser untuk menghasilkan ide dan konsep yang benar benar menarik dan layak untuk ditonton. Seorang Sutradara juga dituntut untuk memiliki 2 peran, yaitu pembuat dan juga penikmat. Dimana pembuat yaitu sutradara harus tahu teknik pembuatan dari suatu karya dan penikmat yang berarti sutradara dapat memposisikan dirinya sebagai penikmat/penonton. Sutradara harus tahu mana yang disukai penonton dan mana yang tidak disukai penonton, karena hal ini lah yang menentukan faktor sukses atau tidaknya sebuah karya yang diterima oleh penonton.

Setelah berdiskusi dengan Produser dan juga Penulis Naskah, sutradara menjelaskan kepada seluruh tim hasil dan keputusan yang telah diambil dan selanjutnya yang akan diterapkan pada saat proses produksi. Semua faktor keberhasilan langkah yang telah diambil, bergantung kepada kerja sama tim dari setiap deskripsi pekerjaan masing-masing yang menjalankan proses produksi. Maka untuk menghindari kegagalan ide dan langkah tersebut, sutradara bertugas untuk memberikan arahan kepada setiap deskripsi pekerjaan agar tidak ada kesalahan informasi atau miskomunikasi antar semua deskripsi pekerjaan dalam proses produksi serta memberikan arahan kepada narasumber agar proses produksi berjalan lancar.

Setelah itu, penulis berdiskusi dengan *Camera Person* untuk membicarakan *shot size* yang akan digunakan pada saat produksi, yang dituangkan dalam catatan kecil seorang Sutradara yang disebut dengan *Director Treatment,* yang digunakan untuk menjadi patokan seorang Sutradara untuk menerapkan konsep kreatif nya kedalam karya audio visual. Setelah semuanya terbentuk, penulis melakukan pemilihan narasumber bersama Produser dan juga Penulis Naskah, untuk menemukan pengisi acara yang cocok dan juga mempunyai hubungan antar pengisi acara. Setelah pemilihan narasumber, penulis berdiskusi dengan produser dan juga penulis naskah

untuk menentukan pengisi acara program televisi ini berdasarkan penguasaan materi, cara pembawaan, dan juga pengalaman para kandidat pengisi acara. Setelah pengisi acara ditentukan, penulis melakukan reading dengan narasumber dapat menguasai materi yangakan dibawakan pada saat produksi

3.2.2 Produksi

Pada proses produksi ini, penulis sangat bekerja keras untuk memproduksi suatu karya. Karena ditahap ini lah, seorang Sutradara dituntut untuk bermain imajinasi untuk menghasilkan hasil karya yang menarik untuk kemudian diperlihatkan kepada audience.

Menurut {Formatting Citation} menyimpulkan bahwa, "Produksi adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk Audio Visual (AV)"

Peran Sutradara dalam proses produksi sangatlah penting karena sutradara adalah pemimpin utama jalannya produksi. Seorang sutradara dituntut untuk bijak agar tercipta suasana produksi yang baik supaya produksi berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasilyang baik. Sutradara juga harus bisa membuat hubungan antar *team crew* tetap baik, agar menciptakan *team work* yang solid. Seorang Sutradara juga harus menguasai teknik pengambilan gambar pada saat proses produksi, agar sesuai dengan apa yang digambarkan dan menjadi tontonan yang layak untuk masyarakat. Teknik pengambilan gambar inilah yang dituangkan kedalam catatan seorang sutradara yaitu *Director Treatment*, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk sutradara mengganti atau merevisi pengambilan gambar sesuai dengan kebutuhan.

Pada saat sebelum pengambilan gambar, Sutradara memberi arahan kepada *Narasumber* supaya mendapat gambaran sesuai visi sang sutradara pada saat pengambilan gambar/video berlangsung. Dan pada saat Sutradara melontarkan kata

Action! , Sutradara mulai fokus pada hasil Narasumber dan hasil gambar di kamera.

Di setiap akhir pengambilan gambar untuk memastikan apakah hasil nya sesuai dengan gambaran sang sutradara. Dan tidak lupa, penulis juga dibantu oleh Penulis Naskahuntuk mengarahkan narasumber sebelum pengambilan gambar dimulai, karena penulis naskah jugamempunyai gambaran dan selera yang sama mengenai program karya ini.

Sutradara melakukan kerja sama dengan semua tim *crew* terutama *Camera Person*, dan juga Penulis Naskah selama produksi berlangsung. Karena biar bagaimanapun, Sutradara tidak bekerja sendirian pada saat proses produksi berlangsung. Dan untuk menghindari kendala yang tidak diinginkan. pemimpin produksi memberikan sedikit evaluasi untuk pengambilan gambar dihari berikutnya agar hasilnya bisa lebih baik dari harisebelumnya.

3.2.3 Pasca Produksi

Pasca produksi biasanya identik dengan proses editing, pada proses inilah kemasan hasil akhir dari program ditentukan. Karena pada saat proses sebelumnya melakukan perubahan cerita. Maka sebelum masuk ke proses editing seorang sutradara Magazine Show melakukan Brain Storming ulang dengan seluruh tim produksi yang bertugas, termasuk Script Writer dan produser. Setelah disepakati konsepnya, maka dilakukan editing. Dengan bantuan kreatifitas dan profesionalisme seorang video editor, sutradara merangkai shot dan suara yang telah direkam pada proses sebelumnya.

Menurut Rusman Latief dan YusiatienUtud (2015:160) “Hal ini tergantung dari konsep kerja yang mengerjakan program tersebut dengan mempertimbangkan karakteristik program dengan melihat efektivitas dan efesiensi proses editing.”

Pada dasarnya hasil akhir bagaimana seorang sutradara dan editor harus bekerja

sama, di fase ini sutradara melakukan kontrol terhadap proses edit gambar. Sutradara disini harus berfikir pada jumlah segment, waktu dan aksinya pada saat proses shooting. Pada proses inilah seorang sutrada dan editor harus memiliki imajinasi yang tinggi dan layak dituangkan pada karya yang di ciptakan.

Pada tahap akhir (finishing) penyuntingan gambar, penulis dan seluruh tim produksi sangat bangga dengan hasil karya yang telah kami buat karena karya ini lah hasil jerih payah para tim produksi ini. Setelah hasil karya masuk tahap akhir, penulis masih melihat-lihat kembali dan memastikan apakah masih ada yang kurang dalam hasil tersebut, karena penulis ingin mempersembahkan suatu karya yang menarik, memberikan informasi dan memberikan edukasi disaat yang bersamaan, yang dimana semua menjadi satu elemen dalam suatu program Dokumenter Tv yang berjudul **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu".**

3.2.4 Peran dan Tanggung Jawab Sutradara

Dalam pembuatan film atau suatu program, sutradara memiliki tugas dan tanggungjawab dalam melaksanakan kewajibannya mulai dari tahap Praproduksi, Produksi hingga Pascaproduksi. Beberapa tugas dan tanggungjawab sutradara diantaranya adalah :

a. Sutradara bertanggung jawab pada seluruh proses produksi,mulai dari Pra produksi hingga Pasca produksi.
b. Sutradara bertugas untuk memberi pengarahan kepada tim dan pemain ketika produksi berlangsung.
c. Sutradara menterjemahkan tulisan dalam naskah kedalam bentuk materi audio visual/adegan.
d. Berusaha menempatkan posisi sebagai orang yang akan menonton film atau audience.

Menurut Naratama(2017:2845)“Perandan Tanggung jawab seorang sutradara televisi yang sangat kompleks dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut :

1. Sutradara sebagai Pemimpin

Jiwa kepemimpinan modal utama seorang Sutradara, seorang sutradara memiliki hak dan kewajiban penuh untuk memimpin kelompok dalam produksi dilapangan. Memberikan suatu keputusan yang benar ataupun salah yang tidak diperlukan, sutradara adalah pemimpin tunggal atau jendral yang harus diikuti pada saat produksi, terutama camera person wajib melaksanakan perintah sutradara untuk mengambil posisi atau angle gambar dalam sebuah pengambilan gambar atau video.

2. Sutradara sebagai seniman

Sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir tanyangan visual, seorang Sutradara dituntut untuk menjadi seniman yang mempunyai cita rasa tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan. Kecintaan akan suatu budaya adalah faktor yang akan menyentuh setiap sendi-sendi imajinasi seni visual, baik dalam bentuk dramatik maupun non dramatik.

3. Sutradara sebagai Penasehat Teknik

Penentu akhir ada di sutradara, pengalaman dan pengetahuan teknik dilapangan, sang sutradara harus memutuskan jenis lensa apa yang tepat untuk gelaran produksi ini. Sutradara pun harus menyerasikan dengan kebutuhan gambar, lokasi shooting, bentuk set artistik panggung, dan penempatan posisi kamera. Semuanya harus masuk dalam analisis kreatif sang Sutradara sebelum mengambil keputusan.

4. Sutradara sebagai Pengamat Program dan Pemasaran Televisi

Sutradara harus berperan menjadi seorang pengamat pemasaran televisi yang justru harus membatasi diri. Sutradara tidak hanya dituntut untuk berkreasi tetapi juga dituntut untuk menjadi pengamat yang mengerti kondisi dan kebutuhan stasiun

televisi, sponsor dan penonton.

3.2.5 Proses Penciptaan Karya

1. Konsep Kreatif

Konsep kreatif sutradara dalam film **"Bekasi Dalam Lintas Waktu"** adalah memahami naskah yang sudah dibuat oleh script writer kemudian membuat *director treatment* agar mudah membuat dan menentukan konten dalam setiap segment. Dalam hal ini, sutradara bekerjasama dengan produser dan semua *crew* dalam membuat rancangan mulai dari penyusunan jadwal kerja, penentuan jadwal *shooting* serta memenuhi perlengkapan untuk produksi.

2. Konsep Produksi

Konsep produksi sutradara dimulai dari melakukan bedah naskah bersama seluruh tim produksi. Kemudian menguraikannya kedalam *director treatment,* dan dilanjutkan dalam membuat *script breakdown sheet.* Sebagai sutradara dalam karya ini, penulis menjadikan sutradara tipe psikolog, artinya sutradara lebih mementingkan kedekatan bersama secara personal dengan *crew* maupun seluruh anggota tim produksi dari pada memikirkan perbedaan kedudukan atau terpandangnya karena *jobdesk.*

3. Konsep Teknis

Dalam produksi program **"Bekasi Dalam Lintas Waktu"** ini sutradara menggunakan kamera Sony A6400 sebagai kamera utama yang dipegang oleh *Camera Person* dan berfungsi untuk mengambil long shoot, medium shoot dan stock shoot untuk keperluan bagian dari konsep program.

3.2.6 Kendala dan Solusinya

Dalam proses menemukan narasumber, penulis mengalami kesulitan mencari narasumber yang mempunyai wawasan sejarah tentang Bekasi. Solusinya adalah penulis mencari informasi lebih dalam hingga pada akhirnya menemukan narasumber yang mempunyai wawasan sejarah Bekasi.

Dalam proses Memilih narasumber yang benar-benar memiliki pengetahuan mendalam dan relevan tentang topik sejarah tertentu bisa menjadi tantangan. Solusinya adalah penulis melakukan riset mendalam terhadap berbagai sumber seperti, sosial media, YouTube. Hingga akhirnya menemukan Narasumber sejarawan, ahli budaya dan komunitas Kedubes Bekasi, setiap narasumber kami diskusikan dengan pertanyaan yang relevan untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan beragam.

Adanya pengambilan ulang video dihari pertama yang menyebabkan narasumberharus mengulang kembali adegan. Solusi yang dilakukan sutradara agar tetap bagus pada saat pengambilan gambar.

Adanya keterlambatan waktu dengan narasumber sejarah Gedung Juang 45, solusi yang dilakukan sutradara mengatur agar tetap berjalan pada hari itu.

3.2.7 Lembar Kerja Sutradara

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis untuk memulai tugasnya yaitu berdiskusi mengenai ide dan konsep yang menarik bersama produser dan penulis naskah. Dan juga, penulismenentukan rubrik yang akan digunakan untuk program non drama ini. Setelah berdiskusi dengan produser dan juga penulis naskah, penulis menyampaikan kembali kepada seluruh tim apa yang sudah diputuskan yang selanjutnya akan diterapkan pada saat proses produksi. Kemudian, penulis berdiskusi

dengan *camera person* untuk membicarakan *shot size* apa saja yang akan digunakan pada saat proses produksi guna membantu penulis untuk menyusun *Director Treatment* yang berguna untuk membantu penulis pada saat proses produksi berlangsung.

Kemudian, pada saat proses produksi berlangsung, penulis memimpin jalannya produksidengan menerapkan apa yang sudah tercatat di *Director Treatment* kedalam bentuk audio visual,bekerja sama dengan *camera person* dan penata suara untuk menghasilkan hasil pengambilan gambar yang sesuai dengan gambaran penulis, baik dari segi pengambilan gambar maupun *audio.*Dan juga, mem-*brief talent* sebelum proses pengambilan gambar dimulai.

Pada tahap terakhir tugas seorang sutradara adalah pasca produksi, yaitu membantu proses*editing* untuk mewujudkan hasil karya yang sesuai dengan gambaran seorang sutradara. Dengandibantu oleh penata suara, sutradara juga membantu proses *mixing* agar komposisi gambar dan suara bisa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh sutradara.

Konsep Penyutradaraan

Pada kesempatan ini penulis dipercaya untuk memegang deskripsi pekerjaan sutradara untuk karya "**Bekasi Dalam Lintasan Waktu**" yang menyajikan sejarah Bekasi dari masa ke masa secara visual dan naratif, dengan fokus pada peristiwa-peristiwa penting, tokoh-tokoh berpengaruh, dan perubahan sosial serta budaya yang terjadi di Bekasi. Menghidupkan kembali sejarah Bekasi melalui narasi yang menarik dan visual yang kuat, sehingga penonton dapat memahami dan merasakan perjalanan waktu yang dilalui oleh kota ini. Serta wawancara dengan sejarawan, ahli budaya dan peran komunitas Kedubes yang memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah Bekasi. Ini akan memberikan sudut pandang yang lebih kaya dan autentik. Dengan

konsep penyutradaraan "**Bekasi dalam Lintasan Waktu**" diharapkan dapat menjadi film dokumenter yang tidak hanya informatif tetapi juga mampu menyentuh penonton agar bisa menghidupkan sejarah Bekasi dalam setiap frame-nya.

Director Treatment

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Durasi : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Table 11 Director Treatment

NO	SHOT	VISUAL			DIRECTION
		SHOT SIZE	MOVE	ANGLE	
SEGMEN 1					
1.	1	Wide Shot	Still	Eye level	Mural Bekasi
2.	2	Wide shot	Still	Eye Level	Summarecon Bekasi
3.	3	Long shot	Still	Eye level	Tugu Kota Harapan Indah
4.	4	Wide shot	Panning	Eye Level	Suasana Gedung Juang
5.	5	long shot	Still	Eye Level	Taman Juang
6.	6	Medium Shot	Still	Eye Level	Founder Kedubes Bekasi (Tentang kesalahan umum sejarah bekasi)
7.	7	Wide shot	Still	Eye level	Mural bekasi
8.	8	Medium shot	Still	Eye Level	Sejarahwan bekasi (toponimi bekasi)
9.	9	Long shot	Still	Eye Level	Museum Bekasi
10.	10	Full shot	Still	Low angle	Patung prajurit di samping gedung juang
11.	11	Medium shot	Eye level	Kamera track	Profil sejarahwan
12.	12	Medium shot	Eye level	Still	Sejarahwan (sejarah awal bekasi)
13.	13	Wide shot	Eye Level	Still	Tugu Bambu Bekasi
14.	14	Wide shot	Low angle	Still	Tugu museum Bekasi
15.	15	Medium Shot	Eye Level	Still	Sejarahwan (Kampung Adat)
16.	16	Medium shot	Low angle	Still	Rumah adat Kranggan

17.	17	Wide shot	Eye level	Still	Gapura Kampung Adat Krangan
18.	18	Mediumshot	Eye Level	Still	Sejarahwan (adat kranggan)
19	19	Mediumshot	Eye level	Still	Rumah adat kranggan
20	20	Medium	Eye Level	Still	Rumah adat kranggan

3.3 Proses Kerja Penulis Naskah

Majunya industri televisi di Indonesia tak lepas dari peran program – program televisi, khususnya program Dokumenter Televisi menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan pendidikan (edukasi). Hal ini memacu para seni pertelevisian agar menciptakan tontonan yang memberikan hiburan tetapi syarat akan informasi, pendidikan, nilai-nilai luhur dan menjadi sarana pemersatu bangsa. Oleh karena itu, peran penulis naskah dalam menciptakan sebuah cerita dan skenario yang syarat informasi dengan nilai-nilai tersebut sangat menentukan dan penting untuk di ketahui oleh orang lain.

Menurut (Yonny, 2014:21) mengatakan bahwa, “Sebagaimana produksi drama televisi naskah akan dibedah terlebih dahulu oleh tim inti, yakni sutradara, penulis dan produser. Dari sini akan diketahui apa – apa saja yang dibutuhkan.”

Menurut (Muslimin, 2018:155) mengatakan bahwa, “Penulis naskah film adalah yang menerjemahkan konsep dasar dan sinopsis film untuk menjadi naskah skenario film”.

Berdasarkan pemahaman tersebut Penulis naskah untuk film dokumenter "**Bekasi dalam Lintasan Waktu**" adalah proses yang kompleks dan memerlukan dedikasi serta riset yang mendalam. Proses ini dimulai dengan tahap pengumpulan data, di mana penulis menggali informasi dari berbagai sumber sejarah, termasuk buku, artikel, sosial media, wawancara dengan ahli, dan dokumen-dokumen penting terkait sejarah Bekasi.

Selanjutnya, penulis harus bekerja sama dengan sutradara dan tim produksi untuk mengintegrasikan visi kreatif mereka ke dalam naskah. Ini mencakup penyesuaian deskripsi visual untuk memastikan bahwa setiap elemen film mendukung cerita sejarah yang ingin disampaikan. Revisi dan penyesuaian naskah menjadi bagian penting dari proses ini, terutama setelah menerima masukan dari tim dan narasumber.

Akhirnya, naskah yang dihasilkan adalah perpaduan antara riset sejarah yang mendalam, kreativitas dalam bercerita, dan kerjasama tim yang solid. "**Bekasi dalam Lintasan Waktu**" memberikan panduan yang jelas dan terstruktur untuk menyampaikan kisah sejarah Bekasi secara visual dan naratif yang kuat.

3.3.1 Pra Produksi

Hal pertama yang harus dipersiapkan dalam menulis naskah teks maupun narasi pada program Dokumenter Televisi adalah menemukan ide atau gagasan”

Penulis menyimpulkan bahwa hal yang paling pertama di lakukan oleh seorang penulisnaskah adalah menemukan ide. Setelah ide di dapatkan, baru lah seorang penulis naskah dapatmenuangkan ide tersebut kedalam bentuk naskah.

Pada produksi siaran televisi sebagai media informasi, yaitu orang yang bertugas mencari ide, mengumpulkan fakta dan daya, menuangkan dalam bentuk konsep, naskah,rundown, dan mendampingi pengisi acara dalam pelaksanaan produksi.”

Menurut (Muslimin, 2018:31) mengatakan bahwa, "Tahap pra produksi mengacu pada hal hal yang dilakukan oleh tim produksi sebelum eksekusi pengambilan gambar (shooting) dalam membuat sebuah film (sebelum produksı film)."

Dari pernyataan diatas, seorang penulis naskah harus memiliki keahlian mengubah ide ke dalam bentuk naskah, sehingga bisa menjadi bentuk tulisan yang menarik dan memiliki makna bagi dirinya dan orang lain. Penulis naskah biasanya

aktif berkomunikasi serta berinteraksi guna mendapatkan informasi untuk pembuatan ide dalam bentuk karya.

3.3.2 Produksi

Pekerjaan Menurut Pamusuk Eneste (2017:29) "Beberapa hal yang harus diperhatikan seorang penulis naskah. Di antaranya kelengkapan naskah, daftar isi, informasi mengenai penulis, catatakan kaki, subbab dan sub- subbab, ilustrasi, tabel, gambar, dan pe, bacaan sepintas.

Memasuki tahap produksi, penulis sebagai seorang penulis naskah ikut serta membantu mendampingi produser, sutradara dan kemeraman dalam memvisualisasikan sebuah naskah hingga menjadi sebuah tontonan yang menarik. Penulis ingin terjun secara langsung ke lokasi syuting untuk mengamati bagaimana skenario hasil kerjanya dikerjakan oleh sutradara dan tim produksi. Beberapa jenis produksi tertentu juga membutuhkan kehadiran penulis skenario di lapangan, karena cerita dan skenario tersebut dapat di interpretasikan secara langsung oleh penulis scenario, bila dibutuhkan dan juga untuk membantu sutradara menciptakan adegan sesuai dengan gambaran dalam naskah.

Penulis dan sutradara bekerja sama memperhatikan tiap adegan yang berlangsung. Penulis pun memperhatikan tentang tata bicara talent. Tak jarang, sutradara meminta persetujuan penulis terlebih dahulu sebelum menghentikan adegan. Di sela-sela waktu istirahat, penulis bersama pengarah acara melihat kembali hasil gambar yang diambil.

Pada saat produksi penulis naskah juga memperhatikan jalannya acara untuk mencocokan naskah yang dibuat pada saat pengambilan gambar. Penulis juga melakukan hal-hal seperti melakukan briefing, reading bersama *host*. Dan meminta pembawa acara mengulang naskah yang dibaca sebelum *shooting*.

3.3.3 Pasca Produksi

Setelah melewati tahap pra produksi dan tahap produksi, maka tahap yang harus di lakukansetelahnya adalah pasca produksi. Pada tahapan pasca produksi ini, penulis terlibat langsung dalam proses editing. Penulis memiliki peran untuk menemani editor terutama dalam memberikan pengarahan terhadap shot-shot yang telah ada dan juga menuntun agar kerja editortidak berbeda dari skenario yang telah ditentukan.

Menurut (Muslimin, 2018:119) mengatakan bahwa, "Pasca produksi adalah proses dari pembuatan film, video, iklan video, fotografi atau karya digital lainnya yang dikerjakan setelah proses perekaman visual"Penulis membutuhkan ketelitian lebih agar program acara yang dibuat layak untuk tayang. Kemudian penulis naskah menyesuaikan apakah script yang dibuat sesuai dengan gambar yang diambil, karena script harus sesuai dengan apa yang sudah di visualisasikan. Selain itu *rundown* pun harus di koreksi kembali untuk durasi dan isi konten acara persegmen agar sesuai dengan hasil *video* yang sudah di edit.

3.3.4 Peran dan Tanggung Jawab Penulis Naskah

Menjadi seorang penulis naskah, pastinya mempunyai tanggung jawab sebagai penulis dituntut untuk menguasai konsep cerita yang telah ditentukan dan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam produksi Dokuementer Televisi ini, rancangan naskah mulai dikerjakan pada tahap pra produksi dan matang pada tahap pasca produksi yang kemudian masih harus melalui tahap editing sebagai penyempurna.

Pamusuk Eneste (2017:15) "Seseorang yang ingin menjadi penyunting naskah pada satu penerbit tentulah perlu menguasai kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baku saat ini. la harus paham benar penggunaan huruf kecil dan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda-tanda baca (titik, koma, dan lain-lain)."

1. Memberi kemudahan dalam perencanaan produksi, penyuntingan, penyiaran dan

pemanfaatan program

2. Menjadi medium berfikir kreatif
3. Menjadi sarana komunikasi seluruh kerabat kerja produksi
4. Menjadi acuan penyusunan jadwal kegiatan
5. Menjadi acuan materi yang akan di-record baik dalam audio maupun video

3.3.5 Proses Penciptaan Karya

1. Konsep Kreatif

Penulis membuat program televisi dengan konsep secara berkelompok yang dapat mengunggah penikmat untuk dapat melakukan disela-sela kejenuhannya. Dengan kesepakatan kru, ide tersebut dikembangkan dalam sebuah naskah. Sebelum naskah ini dibuat, penulis melakukan pengamatan terlebih dahulu. Dalam program ini penulis berusaha memberikan sentuhan tentang kesendirian seorang lelaki tua yang menginginkan kebahagiaan disisa umur nya.

2. Konsep Produksi

Penulis juga kembali berkordinasi dengan para talen untuk sekedar mengingatkan tentang adegan yang harus mereka ciptakan serta tutur bahasa yang harus dan tidak harus terucap. Adanya kordinasi antara penulis dan talent pun memperkecil kemungkinan adanya kesalahan adegan pada saat produksi

Dengan pematangan naskah yang sudah ada, tim mempercayakan jalannya produksi kepada sutradara. Penulis sebagai pemilis naskah ikut serta dalam tahap produksi gina mendampingi sutradara saat bertugas dilokast shooing Penulis juga diperlukan hadir untuk merevist naskah apabila diperlukan karena perubahan cuaca Mau apapunlainnya.

3. Konsep Teknis

Selain daya imajinasi yang kuat dalam membangun sebuah cerita, penulis

naskah juga memiliki konsep teknis. Hal ini dilakukan agar dapat memudahkan sutradara dalam memvisualisasikan skenario dan memudahkan perlengkapan produksi, lokasi dan artistik yang dibutuhkan.

3.3.6 Kendala dan Solusinya

Setiap dalam tim pasti memiliki kendala yang harus di hadapi masing-masing, dalam hal ini tidak terkecuali Penulis Naskah yang pada saat produksi mengalami kendala sebagai berikut:

1. Pada saat produksi, beberapa kali Penulis Naskah mengalami perbedaan pendapat dengan produser.Solusinya, penulis bersama produser berusaha membicarakannya kembali dan bersama-sama mencari solusi untuk dapat menghasilkan gambar yang dingingkan dan tidak melenceng dari tema yang sudah ditentukan.
2. Dalam beberapa pengambilan gambar perlu melakukan pengambilan ulang, sehingga keluar dari konsep yang sudah di tentukan oleh tim. Solusinya, penulis selalu melakukan arahan sebelum produksi di mulai.

3.3.7 Lembar Kerja Penulis Naskah

Dari sebuah ide penulis mulai melaksanakan tugasnya untuk mempersiapkan konten perkonten mulai dari isi acara, membuat sinopsis, treatment, naskah sampai dengan rundown. Padasaat proses pembuatan naskah penulis bersama tim juga turut andil dalam membuat naskah demi kesepakatan bersama. Setelah naskah selesai dibuat, produksi pun dimulai. Bahasa yang digunakandalam naskah adalah bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti pun tidak terlalu kaku dalam membawakannya.

Sebagai penulis naskah tahap praproduksi merupakan proses terpenting dalam

menciptakan sebuah karya. Karena proses pra produksi dapat dikatakan sebagai ruang kerja bagi penulis naskah. Pada proses inilah penulis mendapatkan ruang dan waktu yang cukup untuk menyajikan bahan naskah yang akan diolah lebih matang..

Memasuki pasca produksi, penulis menjaga komunikasi dengan editor dan juga sutradara dalam menjaga alur agar penyusunan setiap pembahasan sesuai dengan *rundown* yang telah dibuat,Dalam tahap ini penulis harus teliti karna program yang akan ditayangkan harus layak tayang.

1. Konsep Penulisan Naskah

Muncul dan berkembangnya konsep ini penulis terinspirasi dari *Asumsi*, *Authenticty Distrik* dan beberapa video lokal di dunia maya, selain itu penulis juga dibantu oleh tim dalam penyusunan konsep ini dengan menggabungkan beberapa ide dan mengembangkannya bersama sehingga terciptanya konsep "**Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini secara lebih menarik.

Konsep penulisan naskah yang dibuat oleh penulis naskah dalam program *Dokumenter Televisi* yang berjudul "Bekasi Dalam Lintasan Waktu" bertujuan untuk memberikan informasi seputar sejarah, budaya dan peran komunitas dalam pengembangan. Dalam acara berdurasi dua puluh enam menit ini, untuk menuangkannya ide-ide kreatif penulis banyak menonton film lainnya agar dapat mengembangkan naskah menjadi semakin kreatif dan menarik.

Pada saat proses pembuatan naskah, penulis bersama tim juga turut andil dalam membuatnaskah demi kesepakatan bersama. Setelah naskah selesai dibuat, produksi pun dimulai. Bahasayang digunakan dalam naskah adalah Bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti dan host puntidak terlalu kaku dalam membawakannya.

2. *Term Of References* (TOR)

Production Company	**: Epic Documentary**	**Produser**	**: Reihidan Z.A**
Judul Program	**: Bekasi Dalam Lintasan Waktu**	**Sutradara:**	**Dino Prasetyo**
Durasi	**: 26 Menit**	**Penulis**	**: Dino Prasetyo**

1. Masalah

Bekasi merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Barat, Bekasi di juluki Kota Patriotdan mempunyai banyak histori dalam perjalanannya. Sebenarnya Bekasi dan Jakarta mempunyai satu budaya yang sama. Kebudayaan Bekasi itu campuran dari Betawi dan Sunda, Bekasi merupakan bagian dari Kerajaan Tarumanegara, Namun dalam beberapa decade terakhir, Bekasi telah mengalami perkembangan pesat dalam segala hal dari ekonomihingga infrastrukturnya, dan karena Jakarta adalah ibukota Indonesia, banyak budaya yang diklaim oleh kota Jakarta, sehingga Bekasi menjadi kota yang minim budaya. Banyak situs sejarah di Bekasi, seperti tugu dan bangunan peninggalan kolonial, kurangnya mendapatkan perhatian dan pemeliharaan yang layak, serta hilangnya nilai edukasi dan budaya.

Dengan masuknya budaya modern dan globalisasi, tradisi dan kebiasaan lokal mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Hilangnya identitas budaya lokal, kurangnya apresiasi terhadap warisan budaya dan berkurangnya keanekaragaman budaya. Banyak seni yang mengalami komersialiasi tanpa mempertahankan esensi asli budaya tersebut.

2. Fokus

Dengan alur cerita yang menarik penulis akan memperkenalkan kota Bekasi, visual yang kaya, dan pesan yang kuat, film dokumenter ini dapat menjadi alat yang efektif untuk mengedukasi, menginspirasi, dan memotivasi penonton untuk menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka sendiri, termasuk

memperkenalkan Bekasi dan latar belakanghistoris sejarah serta budaya, meliputi hilangnya kualitas seni dan hilangnya nilai-nilai yangterkandung dalam sejarah dan ketidakautentikan budaya. Dengan mengidentifikasi dan masalah-masalah ini, Bekasi dapat mengembangkan potensinya sebagai kota yang tidakmaju secara ekonomi,tetapi juga kaya akan nilai sejarah dan budaya.

3. Angle

Untuk angle penulis akan menggunakan pendekatan pelestarian warisan sejarah dan budaya Bekasi. Serta peran komunitas dalam pengembangan kebudayaan, urbanisasi dan perubahan Lanskap Bekasi, kesejahteraan sosial, perkembangan ekonomi dan industri,infrastruktur dan kemacetan lalu lintas. Dengan berbagai angle ini dapat memberikangambaran komprehensif mengenai kondisi Bekasi dari berbagai aspek penting, serta menggali lebih dalam tantangan dan peluang yang dihadapi kota ini.

3. Transkrip Wawancara

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Duration : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Table 12 Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Statement	Keterangan
1	Bisakah anda menceritakan terkait tentang asal-usul penamaan nama kota Bekasi?	Seorang ahli dari Prancis yang mengatakan bahwa Bekasi itu bukan dari kata chandrabhaga, melainkan dari kata barangkasi, kata barang kasih ini sesuai dengan dokumen yang ditemukan dalam arsip-arsip Belanda di awal, itu abad ke 17, sekitar tahun 1620an atau 1640an, intinya sih diawal-awal ketika Voc mendarat di Jayakarta, di Sunda Kelapa.	**Narasumber 1** **(Ahli Sejarah Kota Bekasi)**
2	Bagaimana sejarah Bekasi pada masa kerajaan tarumanegara ?	Kerajaan Tarumanegara itu berasal dari India, Raja pertamanya itu namanya Raja Singawarman, itu dari India. Jadi ketika orang India datang ke sini bikin kerajaan, di sini sudah ada masyarakat, siapakah mereka? Mereka adalah orang-orang sunda. Ketika ada penaklukan oleh Kerajaan Sriwijaya yang membuat raja terakhirnya yaitu Raja Taresbawa memindahkan kerajaan Tarumanegara ke Bogor, di sanalah muncul kerajaan Sunda, berarti praktis Bekasi kosong 1000 tahun.	

3	Kenapa di Bekasi mempunyai banyak suku? Sebenarnya suku asli Bekasi itu apa saja?	Ketika VOC datang tahun 1619 dan menaklukan Jakarta merebut Sunda kelapa, Bekasi kemudian ditetapkan sebagai daerah pendukung dari Batavia itu sendiri, kemudian VOC mengundang para pengusaha untuk mengelola lahan di Bekasi, dan para pengusaha mendatangkan pegawai-pegawai dari luar daerah, jadi para akhirnya adalah di Bekasi berkumpul berbagai macametnis. Etnis asli orang Bekasi apa? Tadi seperti dijelaskan di awal karena orang sunda sebagai masyarakat etnis awal di Tarumanegara, kemudian pindah ke Bogor, nah karena kosong selama 1000 tahun ditempatilah oleh beragam etnis, suku tidak hanya di Nusantara tapi juga dari luar Nusantara. Jadi etnis asli Bekasi adalah Sunda.	
4	Bisa dijelaskan tentang rumah adat ini dan sejak kapan rumah adat krangganini didirikan?	Pertama yang bikin ini berarti orang nomer satu, ya dulu bangunannya bukan begini, ya ubah-ubah dikit lah, tadinyaini bale, sekarang kan kayunya udah nggak ada, udahjarang kayunya, jarang yang kuta, saya urug, saya ganti ubin. Dari abad ke 15 rumah ini dibangunnya, ya turun menurun sampe saya yang keturunan ke 9	**Narasumber 2 (Pemangku Adat Kranggan)**

5	Apakah ada peninggalan sejarah yang ada di Kampung Kranggan?	Ya ada sumur-sumur tua, ada sumur batu, ada keramat kemiring, ada sumur alet, itu peninggalan-peninggalan jaman dulu, ya secaka jaman dulu yang masih diurus sama saya ada banyak. Alhamdulillah ya peninggalan tempat sejarah ini banyak masih di lestarikan, peninggalan orang dulu.	
6	Harapan untuk generasi muda agar bisa menjaga dan melestarikan budaya?	Kita harus sama-sama, mari kita bersatu, sama-sama, apalagi yang muda, satu menghormati dulu, kalo tidak menghormati susah, kalo masalah pake itumah mau pake mau nggk yang penting menghormati budaya, menghargai, generasi muda senang budaya saya senang. Jangan saling jelekkan. Jangan bagus sendiri, pasti akan banyak temen.beda pendapat nggapapa, gak beda pendapat gak rame, tapi jangan dibesar-besarin.	
7	Bisa dijelaskan proses berdirinya komunitas Kedubes Bekasi?	Awalnya kgara-gara bekasi itu dibully, tahun 2014 bekasidibully secara masif di twitter di sosial media, kita dibilang negara lain lah, planet lain lah, di luar tata surya. Dari situ kita bikin kedutaan besarnya sendiri	Narasumber 3 (Founder Kedubes)
8	Apa yang Kedubes lakukan untuk perubahan Bekasi?	Orang masih malu buat nyebut dia Bekasi, jadi kebanggaan jadi Bekasi sendiri itu agak kurang, ketika kita bikin satu nama Kedutaan Bekasi dan bikin paspornya, itu meliatkan masyarakat yang cukup luas gituloh,	

		dan bisa kita bilang paspor itu yang membuat sebagian orang di Bekasi PD menye but bahwa gue dari Bekasi nih.	
9	-Apakah pencapaian yang paling berkesanbagi kedubes?	Tahun 2016 kita pernah menginisiasi satu gerakan namanya Save Gedung Juang, karena kita melihat ketika itu di Tambun ada satu bangunan heritage, bangunan itu unik, jadi yang ngebangun itu tionghoa, bagian awahnya itu artdeco, tapi atasnya itu desain tionghoa, jadi kayak perpaduan dua budaya itu, ketika tahun 2016 ke belakang, gedung juang gaada yang ngurus, karena di bagian atasnya ada banyak kelelawar, mungkin ada jutaan yang ada di situ.Kita bikin galeri seni di situ, selama seminggu, tapi karena antusiasmenya banyak dan kita kerja sama juga sama tim cagar budaya di sana, kita panjaing sebulan, ternyata masih cukup menarik akhirnya kita perpanjang lagi sampe 6bulan. 3 bulan ketika kita pameran di situ, udah mulai dicatsama dinas di sana, berapa bulan kemudian udah mulai dirombak dipasangi lampu. Setahun kemudian diinisiasi Gedug Juang dibikin museum digital, yaudah ketika itu setelah 5 bulan kita lepas, kita udah nabur benih buat pemerintah dan masyarakat biar lebih memperhatikan alur sejarahnya.	

10	Bagaimana peran komunitas dalam menjaga dan melestarikan budaya dan tradisi di Bekasi?		

3.4 Proses Kerja Penata Kamera

Bill Nichols, dalam bukunya **"Introduction to Documentary"** (2017) membahas peran dalam film dokumenter. "dalam film dokumenter, kamera berfungsi sebagai alat untuk merekam dan menyampaikan realitas. Namun pilihan teknis dan gaya pengambilan gambar, seperti sudut pandang dan komposisi, mempengaruhi cara realitas tersebut ditafsirkan dan bagaimana audiens berinteraksi dengan materi yang disajikan."

Dalam **"Film Art: An Introduction"** (2019), David Bordwell dan Kristin Thompson menyebut "penata kamera bekerja sama dengan sutradara untuk mewujudkan visi visual film. Mereka memutuskan penggunaan lensa, pencahayaan dan framing untuk menciptakan suasana yang diinginkan. Keputusan ini sangat mempengaruhi bagaimana cerita diceritakan secara visual dan bagaimana audiens merespons tayangan."

Seorang penata kamera memegang peran sentral dalam produksi film dan televisi, terutama dalam produksi dokumenter **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini. Penulis sebagai seorang penata kamera bertanggung jawab untuk menerjemahkan visi sutradara ke dalam bahasa visual dengan memanfaatkan teknik pencahayaan, *framing*, dan gerakan kamera.

Berdasarkan teori-teori di atas, penulis sebagai penata kamera ingin menciptakan visual yang menggambarkan kota Bekasi adalah kota yang besar dan penuh dengan budaya yang wajib kita lestarikan. Membuat *moodboard* dan menciptakan visual yang memanjakan mata di dalam film dokumenter ini. Dengan banyak menyoroti kemegahan kota Bekasi, kekayaan budayanya dan komposisi gambar yang menarik dari para narasumber yang ada di dalam film ini.

3.4.1 Pra Produksi

Menurut John Jackman pada bukunya **"Film and Video Lighting"** (2020) menyebut "perencanaan pencahayaan yang baik di tahap pra produksi adalah kunci untuk menghasilkan visual yang sesuai dengan visi film. Penata kamera harus memikirkan berbagai aspek pencahayaan untuk memastikan bahwa semua elemen visual mendukung cerita."

Berdasarkan teori di atas, peran seorang penata kamera sangat berpengaruh untuk bisa menciptakan visual film yang menarik dan mendukung jalannya cerita. Salah satunya bagian pencahayaan yang mana akan sangat berpengaruh pada shot yang disajikan, seorang penata kamera harus bisa memikirkan letak sebuah lighting supaya mempengaruhi suasana dan narasi film.

Chrisopher Kenworthy dalam bukunya **"Master Shots Vol 1: 100 Ways to Shoot Great Dialogue Scenes"** (2019) menyebut "mengembangkan shot list yang efektif di pra produksi adalah langkah penting untuk memastikan bahwa adegan dialog disajikan dengan cara yang kuat secara visual. Penata kamera harus mempertimbangkan setiap aspek pengambilan gambar untuk mendukung alur cerita dan performa aktor."

Artinya seorang penata kamera pada saat pra produksi harus membuat *shot list* yang matang sebelum melakukan produksi sehingga pada saat produksi, tidak ada lagi

kendala yang serius pada pengambilan gambarnya. Penulis sebagai penata kamera telah membuat *shotlist* untuk film dokumenter **televisi "Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** secara matang, dan memikirkan bagaimana *framing* narasumber yang akan direkam serta pengambilan *establish shot* dengan menunjukkan betapa luas dan megahnya kota Bekasi, sejarah, juga budaya yang ada di dalamnya.

Selain itu, di tahap ini penulis memilih beberapa alat yang akan dipakai pada saat produksi seperti kamera, *lighting, microphone* dan alat pendukung lainnya. Penulis menggunakan satu kamera (*single cam*) Sony A6400 dengan lensa kit serta 1 (satu) buah tripod, 2 (dua) buah Godox LED P120C untuk pencahayaan dan TNW N Wireless Microphone untuk audionya. Seorang penata kamera juga harus memahami dengan baik teknik pengambilan gambar, mulai dari *shot size, angle* dan *camera movement*, merancang *storyboard* untuk dipakai sebagai acuan pada saat proses produksi.

Dalam sebuah produksi film dokumenter, kamera mungkin akan bergerak dengan bebas dan mengikuti subjek atau objek yang direkam, hal ini tentu mempengaruhi banyak hal seperti kemiringan, ketinggian juga jarak yang akan terus berubah. Dalam film dokumenter ini, penulis banyak menggunakan komposisi *wide angle* dan *long shot* untuk menunjukkan betapa luasnya kota Bekasi. Namun untuk visual narasumber, penulis menggunakan *medium shot* supaya ekspresi narasumber dalam bercerita akan terlihat dan latar belakang narasumber masih bisa menunjukkan keunikannya masing-masing.

3.4.2 Produksi

Teddy Soeriazman dalam bukunya **"Menjadi Sutradara: Panduan Praktis bagi Calon Sutradara Film"** menyebut "dalam pembuatan film, penata gambar memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi visual film. Selama

proses produksi, penata gambar harus mengadaptasi teknik sinematografi untuk mendukung cerita, bekerja sama dengan sutradara untuk merencanakan dan melaksanakan setiap pengambilan gambar dengan hati-hati."

Proses produksi adalah proses yang paling menentukan suksesnya sebuah film, dalam tahap ini semua kru bekerja sama dalam satu visi. Salah satunya adalah penata kamera, penulis sebagai penata kamera berupaya untuk bisa menciptakan gambar sinematik yang dapat menceritakan skenario yang dibawa dan bekerja sama dengan sutradara dalam mewujudkan visual yang telah disusun secara matang. Penulis mencontoh berbagai referensi komposisi pengambilan gambar dari beberapa film, terutama film dokumenter untuk bisa mendapatkan gambar yang menarik.

"Menggunakan kamera tunggal dalam produksi memungkinkan pendekatan yang lebih terfokus dalam menangkap setiap adegan. Dengan satu kamera, tim harus memikirkan dengan matang setiap gerakan dan sudut pengambilan gambar, meningkatkan kualitas visual dan narasi film." Blain Brown **"Cinematography: Theory and Practice: Imagemaking for Cinematographers and Directors"** (2021).

Berdasarkan kutipan di atas, penata kamera dan para kru harus lebih teliti dalam proses pengambilan gambar, mengacu pada *shotlist* yang telah dibuat sebelumnya. Penulis sebagai penata kamera telah menyiapkan berbagai konsep yang matang untuk produksi dokumenter televisi ini.

Bill Nichols pun menyebut "dalam dokumenter, penata kamera tidak hanya merekam gambar tetapi juga harus siap untuk beradaptasi dengan dinamika situasi nyata. Keterampilan mereka dalam menangkap momen yang otentik dan emosional sangat penting untuk menyampaikan narasi yang kuat." **"Introduction to Documentary"** (2017).

Pada produksi film dokumenter televisi **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini penulis menggunakan satu kamera (*single cam*), pada saat wawancara narasumber, penata kamera cukup santai dalam pengambilan gambar karena kamera hanya diam saat proses tersebut. Namun, pada saat mengambil *establish shot* penata kamera akan lebih banyak bergerak dan mengikuti subjek atau objek yang direkam, seperti ketika narasumber menunjukkan sesuatu yang dapat mendukung cerita pada film, atau ketika penata kamera turun ke jalan untuk mengambil lanskap kota Bekasi dan berbagai tugu yang ada di Bekasi. Dengan menggunakan sepeda motor, penata kamera dan sutradara mengelilingi kota Bekasi demi mendapatkan gambar yang diinginkan.

Fungsi *establish shot* adalah untuk mendukung visual di dalam film, terlebih di dalam film dokumenter. Penata kamera harus bisa mengambil sisi kehidupan di dalam kota Bekasi yang mengambarkan kota Bekasi itu sendiri. Penulis juga menggunakan mikrofon eksternal untuk mendapatkan atmosfer di dalam gambar nantinya. Seorang penata kamera harus mempunyai imajinasi visual yang tajam supaya dapat menghasilkan gambar yang menarik dan masih berkaitan dengan konsep awal.

3.4.3 Pasca Produksi

Meskipun penata kamera tidak terlibat langsung dalam proses pasca produksi, penata kamera memainkan peran penting dalam memastikan bahwa *footage* yang mereka ambil memudahkan dan mendukung proses editing dan *color grading.* Kualitas gambar, dokumentasi yang baik, dan komunikasi yang efektif dengan tim pasca produksi adalah kunci untuk mencapai hasil akhir yang optimal.

Seperti yang Blain Brown katakan dalam **"Cinematography: Theory and Practice: Imagemaking for Cinematographers and Directors"** (2021)

"penata kamera harus mempertimbangkan bagaimana pengaturan teknis mereka

akan mempengaruhi pasca produksi. Memastikan bahwa *footage* memiliki kualitas yang baik dan konsisten memudahkan proses *color grading* dan editing, dan mengurangi kebutuhan untuk perbaikan di kemudian hari."

Penata kamera dapat mempengaruhi hasil akhir pasca produksi melalui beberapa cara:

1. **Pengaturan Teknis yang konsisten:** Penulis sebagai penata kamera harus memastikan bahwa gambar yang diambil memiliki kualitas teknik yang konsisten, termasuk pencahayaan, fokus dan eksposur. Ini memudahkan proses editing karena gambar yang konsisten lebih mudah diolah.
2. **Catatan Kamera:** Penata kamera sering membuat catatan selama produksi mengenai pengaturan kamera, pencahayaan dan teknik pengambilan gambar. Catatan ini sangat berguna bagi penyunting gambar (*editor*) dalam memahami konteks *footage* dan membuat penyesuaian yang diperlukan.
3. **Komunikasi dengan Tim Pasca Produksi:** Penata kamera selalu berkomunikasi dengan penyunting gambar untuk memberikan informasi yang relevan mengenai teknik yang digunakan selama pengambilan gambar. nantinya.

3.4.4 Peran dan Tanggung Jawab

Penata kamera memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan sebuah karya audio visual, karena tanpa adanya penata kamera maka tidak akan tercipta suatu karya yang berbentuk audio visual.

Merujuk pada kutipan Blain Brown pada **"Cinematography: Theory and Practice"** (2021)

"Footage yang baik dimulai dengan perencanaan visual yang matang. Penata kamera harus memahami visi sutradara dan menyusun strategi teknis untuk mencapainya."

Penata kamera bekerja sama dengan sutradara untuk mengembangkan visi visual untuk projek. Hal ini mencakup pemilihan gaya pengambilan gambar, teknik

pencahayaan, dan komposisi yang sesuai dengan cerita dan suasana yang diinginkan. Pada tahap pra produksi, seorang penata kamera akan membuat sebuah shotlist untuk menjadi acuan selama produksi agar tetap berjalan sesuai konsep.

Michael Rabiger dalam **"Directing the Documentary"** mengatakan "pemilihan dan persiapan peralatan yang tepat adalah kunci untuk memastikan kualitas gambar yang konsisten selama produksi."

Penulis sebagai penata kamera melakukan pemilihan peralatan seperti kamera, lensa dan peralatan pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan produksi. Termasuk mengecek peralatan sebelum proses syuting dilakukan. Agar proses produksi tidak terganggu karena hal ini.

Pada saat produksi, seorang penata kamera akan mengoperasikan kameranya untuk merekam gambar sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Hal ini mencakup penyesuaian fokus, gerakan kamera dan komposisi gambar. Selain itu, penata kamera harus memastikan elemen visual seperti pencahayaan, warna dan komposisi tetap konsisten setiap shot yang diambil untuk mendukung narasi secara keseluruhan.

Pada tahap pasca produksi, penulis memiliki peran dan tanggung jawab atas laporan kamera yang dibuat untuk memudahkan editor saat proses mengedit serta memilih gambar terbaik dan sesuai dengan konsep awal produksi.

Blain Brown dalam bukunya **"Cinematography: Theory and Practice"** (2021) mengatakan "komunikasi yang baik antara penata kamera dan tim pasca produksi memastikan bahwa footage diproses dengan cara yang mendukung visi kreatif keseluruhan."

Mengutip dari Blain Brown, penulis sebagai penata kamera akan tetap berkomunikasi dengan penyunting gambar untuk memastikan bahwa gambar diolah sesuai dengan visi kreatif awal. Penata kamera akan memberi masukkan tentang

penyesuaian warna dan pengaturan teknis.

3.4.5 Proses Penciptaan Karya

Sebuah karya yang sukses akan selalu melewati tahap proses penciptaannya. Dalam hal ini kita bicara tentang proses penciptaan karya film dokumenter **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"**. Penulis sangat bersemangat dalam menjalani *jobdesc* sebagai penata kamera, hal ini menjadi tantangan bagi penulis untuk menghasilkan sebuah karya dokumenter yang bisa menyampaikan informasi dan menarik untuk ditonton. Maka dari itu, penulis harus mencari referensi tontonan dokumenter untuk bisa diambil konsep produksi, konsep teknis dan konsep kreatifnya.

1. **Konsep Produksi**

   Berbicara tentang konsep produksi, seorang penata kamera bertanggung jawab untuk membuat sebuah visual yang dapat memanjakan mata penonton, agar visi ini tercapai, penulis sebagai penata kamera akan membuat *shotlist* setelah melakukan survei lokasi bersama kru lainnya. Karena penata kameralah yang akan menentukan spot yang baik dalam pengambilan gambarnya.

   Selama produksi, penulis akan menjaga peralatan yang dibawa dan menyiapkan semua hal yang diperlukan yang berkaitan dengan pengambilan gambar. Mulai dari melakukan pengecekan alat dan kamera apakah berfungsi dengan baik sebelum melakukan proses syuting, melakukan persiapan syuting, meletakkan kamera dan menyiapkan keperluan lainnya yang dibutuhkan yaitu mengatur pencahayaan dan audio untuk narasumber. Semua sudah ditentukan pada saat pra produksi, hingga pada proses produksi hanya perlu menyiapkan peralatan.

2. **Konsep Teknis**

Konsep teknis dalam produksi oleh seorang penata kamera mencakup pengaturan kamera, pencahayaan dan teknik visual yang berfungsi mencapai hasil yang diinginkan dalam projek film. Dari perencanaan pra produksi hingga pengaturan teknis selama pengambilan gambar, dan manajemen *footage*, setiap aspek berperan penting dalam memastikan bahwa visual yang dihasilkan mendukung narasi dan estetika. Dalam tahap ini, penata kamera akan mengatur resolusi, format, eksposure kamera, white balance, dan lainnya dari kamera Sony A6400 dengan lensa kit.

Tidak lupa penulis sebagai penata kamera akan mengatur pencahayaan untuk menciptakan suasana yang sesuai dengan konsep cerita dan meningkatkan visual.

3. Konsep Kreatif

Konsep kreatif dalam produksi film dokumenter akan selalu dipertimbangkan dengan matang. Sebagai seorang penata kamera, penulis melibatkan pendekatan artistik dan inovatif untuk menciptakan gambar yang berkualitas, juga secara estetis dapat mempengaruhi penonton dan mendukung cerita.

Penulis akan menentukan beberapa elemen untuk membuat visual menjadi estetik dan menarik di mata penonton. Penulis akan menentukan titik di mana kamera akan diletakkan, melakukan pendekatan antar narasumber sehingga mampu menunjukkan perbedaan antara narasumber.

Selain menggunakan cahaya alami dari matahari, penulis menggunakan 2 (dua) buah lampu LED yang diletakkan sebagai cahaya pendukung untuk menambah kesan yang serius pada narasumber. Pada dokumenter kali ini penulis meletakkan pencahayaan pada sudut yang dapat menciptakan cahaya yang terkesan tajam yang dapat terlihat pada bagian samping wajah dari narasumber, cahaya yang tidak begitu dominan, namun mampu membuat visual menjadi menarik.

3.4.6 Kendala dan Solusinya

Selama proses produksi, ada beberapa kendala yang dialami oleh penulis dan beberapa kendala ini sangat krusial jika tidak cepat ditangani.

1. Kendala : Pada suatu momen mikrofon yang menghubungkan narasumber ke kamera tiba-tiba tidak berfungsi.

   Solusi : Penulis sebagai penata kamera saat itu selalu menggunakan *headset* yang terhubung ke audio, sehingga penulis menyadari kesalahan itu dan langsung memberi tahu sutradara bahwa audio bermasalah. Sutradara langsung menghentikan proses wawancara sementara dan penulis langsung mengganti mikrofon dengan unit yang lain.

2. Kendala : Memori yang digunakan pada saat itu penuh di tengah proses wawancara karena penulis lupa untuk menyalin rekaman hari kemarin.

   Solusi : Penulis menginfokan kepada sutradara untuk menghentikan wawancara, dan langsung mengganti dengan unit yang lain sehingga proses wawancara dapat berlanjut hingga selesai.

3.4.7 Lembar Kerja Penata Kamera

Konsep Kerja Penata Kamera

Penata kamera juga banyak mengambil lanskap keindahan Kota Patriot ini, mulai dari gedung-gedung megah hingga ke tugu-tugu ikonik Kota Bekasi. Selain itu gerak kamera yang dinamis juga diperlukan untuk menangkap kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Bekasiyang penuh ragam di dalamnya.

Dengan fokus pada elemen-elemen ini, diharapkan film dokumenter yang penulis buat dapat menjadi pembuka mata kita untuk bisa lebih peka dengan keadaan sekitar terutamatentang sejarah dan budaya di tempat yang kita tinggali ini.

Camera Report (*SHOTLIST*)

Production Company : Epic Documentary **Produser : Reihidan Z.A**

Judul Program : Bekasi Dalam Lintasan Waktu **Sutradara: Dino Prasetyo**

Duration : 26 Menit **Penulis : Dino Prasetyo**

Table 13 Camera Report (shotlist)

NO	SHOT	VISUAL			DIRECTION
		SHOT SIZE	MOVE	ANGLE	
SEGMEN 1					
1.	1	Wide Shot	Still	Eye level	Mural Bekasi
2.	2	Wide shot	Still	Eye Level	Summarecon Bekasi
3.	3	Long shot	Still	Eye level	Tugu Kota Harapan Indah
4.	4	Wide shot	Panning	Eye Level	Suasana Gedung Juang
5.	5	long shot	Still	Eye Level	Taman Juang

6.	6	Medium Shot	Still	Eye Level	Founder Kedubes Bekasi (Tentang kesalahan umum sejarah bekasi)
7.	7	Wide shot	Still	Eye level	Mural bekasi
8.	8	Medium shot	Still	Eye Level	Sejarahwan bekasi (toponimi bekasi)
9.	9	Long shot	Still	Eye Level	Museum Bekasi
10.	10	Full shot	Still	Low angle	Patung prajurit di samping gedung juang
11.	11	Medium shot	Eye level	Kamera track	Profil sejarahwan
12.	12	Medium shot	Eye level	Still	Sejarahwan (sejarah awal bekasi)
13.	13	Wide shot	Eye Level	Still	Tugu Bambu Bekasi
14.	14	Wide shot	Low angle	Still	Tugu museum Bekasi
15.	15	Medium Shot	Eye Level	still	Sejarahwan (Kampung Adat)
16.	16	Medium shot	Low angle	Still	Rumah adat Kranggan
17.	17	Wide shot	Eye level	Still	Gapura Kampung Adat Krangan
18.	18	Medium shot	Eye Level	Still	Sejarahwan (adat kranggan)
19	19	Medium shot	Eye level	Still	Rumah adat kranggan
20	20	Medium	Eye Level	Still	Rumah adat kranggan

Spesifikasi Kamera

- Merk Kamera : Sony A6400
- Camera type : Mirroless
- 24.2MP APS-C Exmor CMOS Sensor
- BIONZ X Image Processor
- Real-Time Eye AF & Real-Time Tracking
- XGA Tru-Finder 2.36m-Dot OLED EVF
- 3.0″ 921.6k-Dot 180° Tilting Touchscreen
- Internal UHD 4K Video, S-Log3, and HLG
- Built-In Wi-Fi with NFC
- 425 Phase- & Contrast-Detect AF Points
- Up to 11 fps Shooting and ISO 102400
- E PZ 16-50mm f/3.5-5.6 OSS Lens

3.5 Proses Kerja Editor

Dalam produksi dokumenter televisi **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini penulis berperan sebagai penyunting gambar. Proses kerja seorang penyunting gambar adalah langkah-langkah sistematis yang diambil untuk menyusun dan memproses *footage* yang telah diambil menjadi produk akhir yang siap untuk dipublikasikan atau didistribusikan.

Menurut David Bordwell dan Kristina Thompson dalam **"Film Art: An Introduction"** (2019) "pengeditan film merupakan proses yang memadukan teknik dan kreativitas untuk membentuk narasi yang koheren dan menonjolkan elemen penting dari cerita. Ini memerlukan ketelitian dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana gambar dan suara berfungsi bersama."

Menurut Nugroho Wibowo **dalam "Teknik Editing dan Penyusunan Film"** (2019) menyebut bahwa "Editor film memiliki tanggung jawab yang krusial dalam proses pasca-produksi. Mereka tidak hanya menyusun footage, tetapi juga menentukan bagaimana setiap elemen visual dan audio berfungsi dalam mendukung narasi. Kemampuan untuk menyempurnakan tempo, mengatur transisi dan memadukan elemen audio dengan gambar adalah kunci untuk menciptakan produk akhir yang efektif dan memukau."

Dengan kata lain seorang penyunting gambar harus bisa kemampuan untuk menyatukan audio dan visual, bukan hanya menyatukan, tapi harus menjadi sebuah karya yang menarik dan dapat bercerita sesuai konsep yang telah dibuat. Seorang penyunting gambar harus bisa menciptakan audio visual yang menarik bagi penonton.

3.5.1 Pra Produksi

Meskipun fokus utama penyunting gambar biasanya berada di pasca produksi, persiapan pada pra produksi juga sangat penting untuk memastikan efisiensi dan

efektivitas proses editing.

Menurut Jeffrey A. Friedman & Roberta G. Friedman dalam **"The Art of the Cut: Conversations with Film and TV Editors"** (2019) mengatakan "editor perlu melakukan persiapan teknis yang menyeluruh pada pra-produksi, termasuk pemilihan dan pengaturan peralatan serta software editing. Persiapan ini penting untuk memastikan proses editing berjalan lancar dan efisien."

Selama pra produksi, editor harus memastikan bahwa semua peralatan editing dan *software* yang diperlukan tersedia dan siap digunakan. Termasuk memastikan kompatibilitas format footage dan menyiapkan sistem untuk memproses file. Hal ini untuk menjamin bahwa tidak ada kendala teknis yang akan menghambat proses editing selama fase pasca produksi.

Walter Murch dalam **"In the Blink of an Eye: A Perspective on Film Editing"** (2019) mengatakan "pada tahap pra produksi, penting untuk menentukan gaya editing yang akan digunakan. Diskusi mendalam dengan sutradara dan tim kreatif membantu memastikan bahwa semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang bagaimana cerita akan dipresentasikan secara visual."

Berdasarkan kutipan di atas, penulis sebagai penyunting gambar akan menentukan gaya editing yang sesuai dengan visi kreatif film ini. Gaya editing yang dimaksud meliputi tempo, transisi dan efek visual yang akan digunakan. Dalam hal ini, penulis tidak menggunakan banyak efek transisi dan efek visual yang mewah, hanya beberapa transisi seperti fade to black.

3.5.2 Produksi

Proses produksi seorang *editor* atau penyunting gambar melibatkan beberapa tanggung jawab penting yang berkaitan dengan persiapan untuk pasca produksi. Keterlibatan penyunting gambar selama proses produksi dapat mempengaruhi hasil

akhir.

Menurut Teddy Soerizman dalam **"Dasar-dasar Produksi Film"** (2018) mengatakan "Selama produksi, editor dapat terlibat dalam pengawasan pengambilan gambar dengan memberikan masukkan tentang bagaimana footage harus diambil. Hal ini termasuk memberikan rekomendasi tentang teknik pengambilan gambar, sudut kamera, dan pencahayaan untuk memastikan bahwa footage yang diambil memenuhi standar yang diperlukan untuk editing nanti."

Berdasarkan kutipan tersebut, seorang penyunting gambar juga berhak memberi saran kepada seluruh kru yang bekerja dalam proses produksi. Maka dari itu penyunting gambar juga harus mengerti sedikitnya teknik pengambilan gambar dan juga pencahayaan secara dasar. Karena hal ini sangat bisa mempengaruhi hasil akhir audio visual jika seorang penyunting gambar mengerti teknik pengambilan gambar dan lainnya.

Gael Chandler dalam **"Film Editing: Great Cuts Every Filmmaker and Movie Lover Must Know"** (2019) mengatakan "Menyusun draf awal adalah langkah awal dalam membangun cerita film. Editor mengumpulkan elemen-elemen utama untuk menciptakan struktus kasar yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam proses editing."

Penulis sebagai penyunting gambar bertugas untuk menyusun draf awal dari klip yang direkam selama proses produksi. Draf awal atau rough cut adalah versi kasar dari film yang menunjukkan urutan dari beberapa gambar. Hal ini guna memberikan gambaran kasar tentang bagaimana cerita akan berkembang dan membantu dalam identifikasi area yang perlu diperbaiki atau ditambahkan.

3.5.3 Pasca Produksi

"Film Editing: Theory and Practice" oleh Steven E. Browne (2020)

“Pengeditan awal adalah langkah pertama dalam menyusun film. Editor bekerja untuk mengatur footage mentah menjadi urutan dasar yang mencerminkan alur cerita yang diinginkan.”

Berdasarkan kutipan di atas, setelah pengambilan gambar selesai, editor mulai bekerja dengan serius untuk menyusun gambar mentah menjadi draf awal atau rough cut. Ini adalah versi kasar film yang mengatur urutan dasar dan alur cerita. Penulis sebagai penyunting gambar telah memiliki gambaran akan dibawa ke arah mana film dokumenter **“Bekasi Dalam Lintasan Waktu”** ini, oleh karena itu, tahap penyusunan gambar ini dapat dilakukan dengan lebih cepat.

Steven E. Brown mengatakan dalam **“Film Editing: Theory and Practice”** (2020).“tahap penyuntingan melibatkan perakitan footage mentah menjadi struktur naratif yang koheren. Editor harus membuat keputusan tentang urutan, durasi dan pemilihan klip untuk menyampaikan cerita secara efektif.”

Proses pasca produksi adalah tahap krusial dalam pembuatan film yang berlangsung setelah pengambilan gambar selesai. Hal ini melibatkan berbagai kegiatan yang menyempurnakan dan menyelesaikan film sebelum dirilis ke publik. Proses akhir dari penulis sebagai penyunting gambar ini adalah menyusun *footage* mentah menjadi urutan yang sesuai dengan konsep awal cerita dokumenter **“Bekasi Dalam Lintasan Waktu”**. Proses ini mencakup pemilihan gambar, penyusunan ulang dan menghilangkan bagian yang tidak diperlukan.

Mengacu pada pernyataan Steve Hullfish **dalam “Post Production for Film and Video”** (2019) . “Fine cut adalah tahap di mana editor menyempurnakan film dengan penyesuaian akhir. Ini termasuk perbaikan detail dan penyesuaian tempo untuk memastikan kualitas naratif dan emosional yang maksimal.”

Penulis dalam tahap ini melakukan revisi mendalam dari *rough cut* untuk

menghaluskan alur cerita, memperbaiki detail dan menambahkan efek transisi serta menambahkan musik. Tidak lupa juga memperbaiki kualitas audio dan menyelaraskan elemen seperti dialog dan musik pendukung. Seperti yang dinyatakan oleh Tomlinson Holman dalam **"Sound for Film and Television"** (2018). Dia mengungkapkan bahwa "desain suara melibatkan penataan elemen audio untuk menciptakan pengalaman audiovisual yang harmonis. Editor harus memastikan bahwa audio sinkron dengan gambar dan mendukung narasi film."

"The Filmmaker's Handbook: A Comprehensive Guide for the Digital Age" oleh Steven Ascher dan Edward Pincus (2018) "pembuatan versi final melibatkan render film dalam format yang sesuai untuk distribusi, memastikan bahwa kualitas akhir memenuhi standar dan format yang diperlukan untuk rilis."

Sesuai dengan kutipan di atas, penulis bertugas menghasilkan versi akhir film yang siap untuk ditonton dan didistribusikan. Proses akhir ini untuk memastikan kualitas dan kesesuaian hasil akhir dengan konsep awal yang dibuat pada pra produksi. Pada tahap ini, penyunting gambar, sutradara dan editor melakukan pengecekkan menyeluruh sebuah film dokumenter ini.

Tugas-tugas ini mencerminkan peran seorang penyunting gambar dalam memastikan bahwa film yang telah diproduksi mencapai standar kualitas yang tinggi dan siap untuk dipersembahkan kepada audiens. Proses pasca produksi adalah tahap akhir yang menentukan kualitas dan dampak dari produk akhir.

3.5.4 Peran dan Tanggung Jawab

Penulis Seorang penyunting gambar memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dan sangat penting di dalam sebuah produksi. Penulis dalam melakukan tugasnya menyunting gambar harus didampingi oleh sutradara dan produser untuk memberikan arahan dan masukkan supaya film tersebut dapat dikemas sesuai dengan

konsep awal.

“Film Editing: Theory and Practice” oleh Steven E. Brown (2020). “Editor harus mengelola footage dengan cermat, memastikan bahwa semua klip terorganisir dan siap untuk digunakan dalam proses editing. Pengelolaan yang efisien adalah kunci untuk proses editing yang lancar.”

Mengacu pada kutipan tersebut, penulis sebagai penyunting gambar akan mengorganisir gambar yang diambil selama produksi dengan cara sistematis. Hal ini meliputi pengelompokkan klip, penandaan dan pengelolaan file untuk memudahkan akses selama proses editing. Penulis melakukan pengelolaan file pada saat selesai produksi, pada saat evaluasi penulis sembari mengelompokkan file yang telah direkam untuk memudahkan proses editing di kemudian hari.

Dalam **“The Art of Digital Editing”** (2019), Brian W. McMahon mengatakan “dokumentasi yang baik memastikan bahwa semua materi film dapat diakses di masa depan, jika diperlukan. Pengarsipan yang rapi juga memudahkan proses perbaikan atau revisi di kemudian hari.’

Dokumentasi dan pengarsipan melibatkan pencatatan dan penyimpanan material serta metadata terkait dengan proses editing untuk referensi di masa depan. Penulis menyimpan semua proses pra produksi hingga pasca produksi yang berkaitan dengan film dokumenter ini.

Tanggung jawab penulis yang lain juga sebisa mungkin menutupi kekurangan yang dialami ketika proses produksi. Sehingga penonton tidak pernah tahu di mana letak kekurangan itu. Penulis sebagai penyunting gambar harus membuat keputusan setiap saat. Misalnya ketika menentukan gambar mana yang akan dipakai, berapa lama durasi setiap *shot* yang disusun sehingga menjadi sebuah film dokumenter, kapan sebuah *shot* harus dipotong dan bagaimana urutan gambar yang disusun.

3.5.5 Proses Penciptaan Karya

Proses penciptaan karya oleh seorang penyunting gambar film atau video melibatkan sejumlah langkah saling terkait, dari pengelompokkan *footage* hingga penyelesaian produk akhir.

1. Konsep Produksi

Mulai dari menentukan alat untuk melakukan *editing*, mencari referensi, membantu tim dalam proses produksi terutama memberi sedikit masukkan kepada sutradara dan penata kamera dalam pengambilan gambar. Semua itu dilakukan oleh penyunting gambar pada proses produksi. Penulis juga menyimpan dan mencatat memori yang digunakan agar nantinya memudahkan saat proses pemindahan dan pengelompokkan klip. Selain itu juga penulis bertugas untuk mengelompokkan *footage* untuk memudahkan dalam proses *editing*.

Penulis sebagai penyunting gambar juga menyusun audio visual yang telah direkam menjadi sebuah hasil kasar (*rough cut*). Sebelum menjadi sebuah hasil akhir yang sesuai dengan konsep awal, semua itu dilakukan untuk mengetahui arah cerita yang akan dibawa sesuai dengan arahan sutradara dan penulis naskah.

2. Konsep Teknis

Dalam produksi dokumenter televisi **"Bekasi Dalam Lintasan Waktu"** ini, perlengkapan alat dari segi teknis yang penulis gunakan adalah sebuah laptop merk Lenovo Thinkpad W540 dengan spesifikasi Processor intel(R) Core(TM) i7-4900MQ. Untuk melakukan pengeditan, laptop yang penulis gunakan sudah sangat cukup untuk menunjang proses *editing.*

Penulis menggunakan *software* Adobe Premiere Pro CC 2018 untuk menyunting gambar. Mulai dari penyusunan audio visual, mixing audio, penambahan efek dan lain sebagainya.

3. Konsep Kreatif

Dalam produksi dokumenter televisi ini, penulis menggunakan konsep editing yang dibagi menjadi 3 (tiga) segmentasi. Masing-masing segmen terdapat satu narasumber yang menjelaskan tentang tema yang dibawa. Segmen pertama yaitu tentang sejarah kota Bekasi, selanjutnya segmen kedua tentang budaya yang masih ada di Bekasi, segmen terakhir membahas komunitas yang ada di kota Bekasi, masing-masing narasumber adalah orang yang kompeten di bidangnya.

Proses penyuntingan gambar dalam film ini membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu lamanya. Dimulai dari hari pertama proses penyuntingan, penulis mulai menyusun klip-klip yang ada, menjadi sebuah cerita yang dapat dimengerti namun masih berupa potongan kasar. Selanjutnya penulis menambahkan efek transisi, dalam hal ini penulis tidak banyak menggunakan berbagai macam transisi, hanya *cut to cut, fade to black* dan *dissolve.* Penggunaan transisi tersebut dikhususkan karena program dokumenter tidak memerlukan efek transisi yang terlalu banyak. Tidak lupa untuk menambahkan background yang mengisi transisi antar klip untuk menciptakan suasana dalam film.

3.5.6 Kendala dan Solusinya

1. Kendala : Pada saat proses penyuntingan gambar, penulis kekurangan *footage* pendukung sebuah cerita, contohnya ketika narasumber sedang menjelaskan tentang budaya, penulis kesulitan menemukan *footage* yang menggambarkan penjelasan narasumber tersebut.

   Solusi : Penulis meminta klip video kepada narasumber terkait, mencari klip yang relevan dengan cerita di *YouTube.* Namun sebelum itu, penulis meminta izin kepada pemilik video agar dibolehkan memakai klipnya dari *YouTube.*

3.5.7 Lembar Kerja Editor

Konsep Kerja Editor

Dalam proses produksi, penulis berperan sebagai editor. menurut kamus besar bahasa Indonesia, Editing adalah menyusun, memotong, dan memadukan kembali (film/rekaman) menjadi sebuah cerita utuh dan lengkap (“Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2016). Seperti tugas beberapa kru yang lain, seorang editor juga memiliki beberapa tugas sesuai dengan standart operasional prosedur (SOP), dari praproduksi, produksi, sampai pascaproduksi.

Dalam teknik ini seorang penyuntingan gambar harus memiliki tingkat ketilitian yang tinggi dan tingkat ke kreatifan, agar transisi antar gambar tidak jumping, dan proses *cut to cut* harus sangat diperhatikan, sehingga gambar tersebut berkelanjutan dan tidak terlihat aneh serta dapat dinikmati oleh penonton.

Laporan Editing

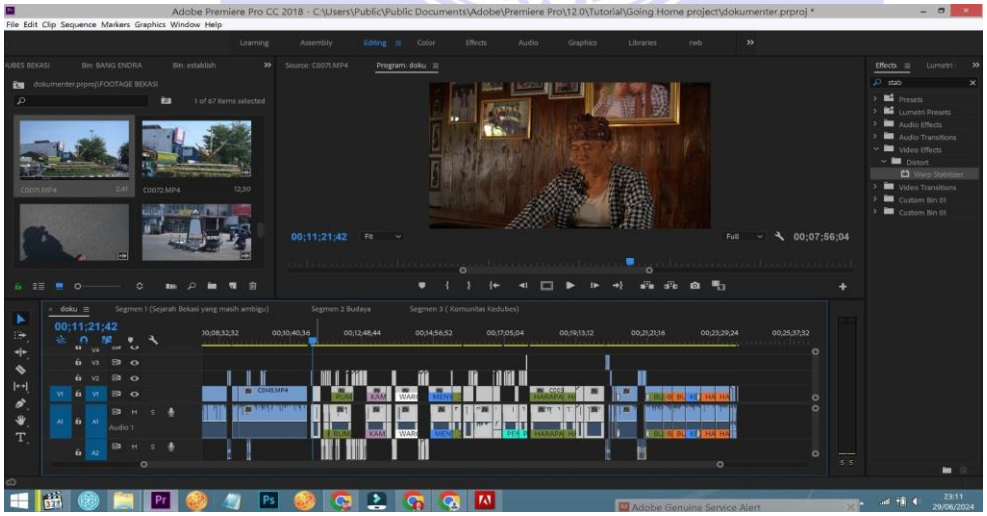

Gambar 4 Timmeline Editing

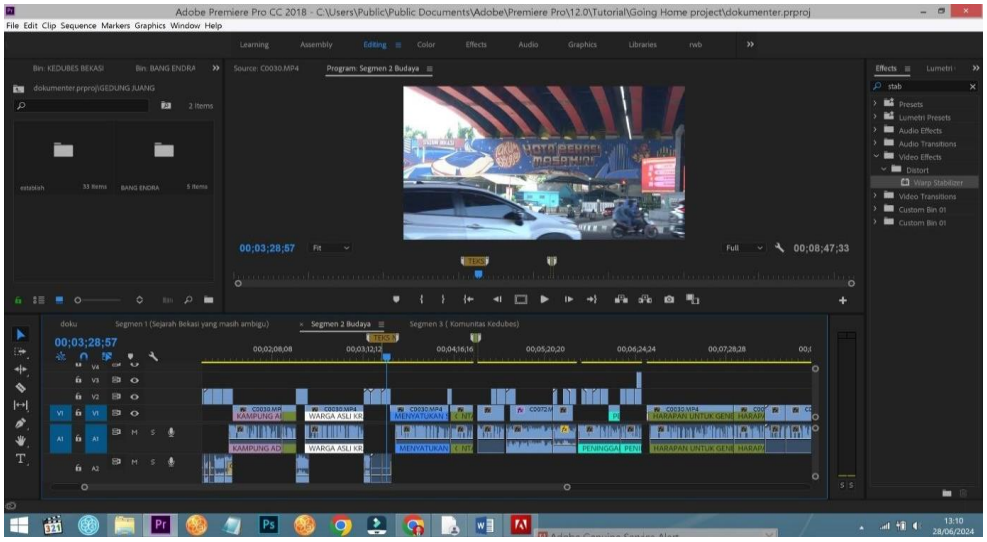

Gambar 5 Timeline Editing 2

Proses Pembuatan ID

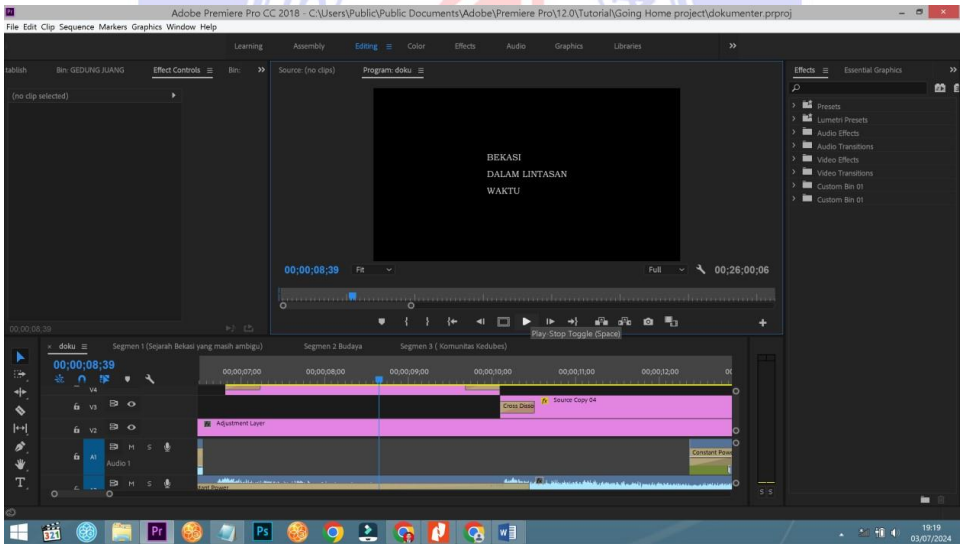

Gambar 6 Proses Pembuatan ID

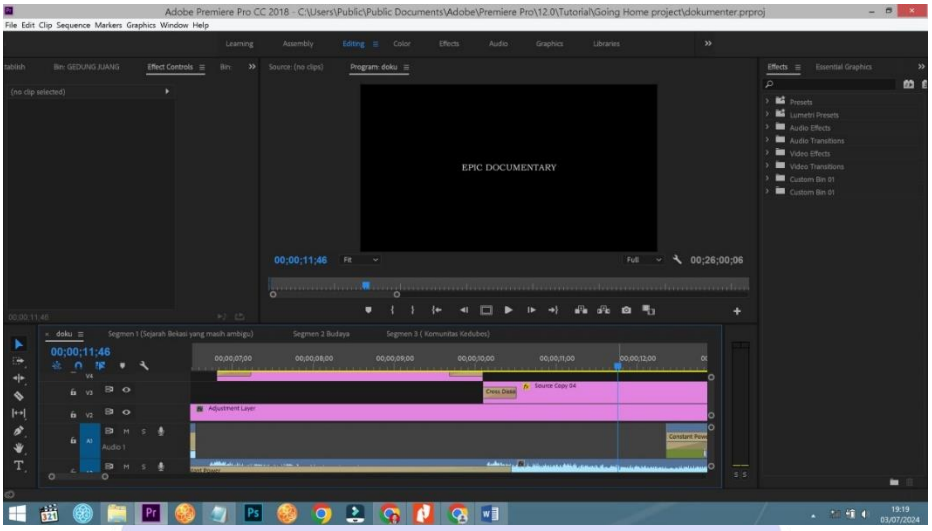

Gambar 7 Proses Pembuatan ID

Gambar 8 Credit title

Spesifikasi Editing

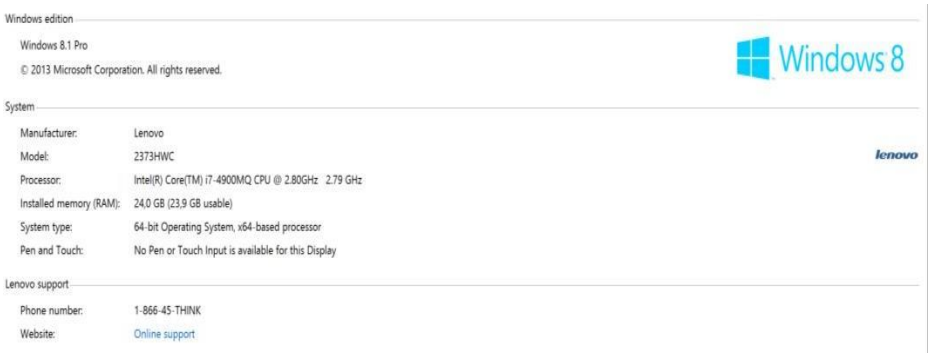

Gambar 9 Spesifikasi Editing

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam produksi sebuah dokumenter, yang dibutuhkan adalah kreatifitas serta imajinasi yang tinggi untuk membuat dokumenter yang menarik dan informatif. Televisi adalah salah satu media massa yang memberikan pengaruh besar terhadap penonton baik *positive* maupun *negative*. Televisi memiliki program yang memberikan pengaruh besar terhadap sebuah acara televisi yang akan di produksi. Salah satu program televisi adalah program Dokumenter Televisi. Program Dokumenter Televisi merupakan jenis program yangsangat inspiratif, tapi tidak hanya menghibur melainkan dapat menjadikan referensi untuk parapenonton nya jika ingin berpergian.

Pada tugas akhir ini penulis membuat program Dokumenter Televisi yang berjudul "Bekasi Dalam Lintasan Waktu" sebagai salah satu pilihan tontonan yang dapat menghibur penontonnya karena pada Dokumenter Televisi ini penulis mengangkat kota Bekasi yang terkenal dengan kota Patriot dan mempunyai banyak histori dalam perjalannya. Banyak peninggalan bentuk perlawanan pada penjajah. Semoga karya Dokumenter Televisi tersebut dapat memberikan Informasi dan juga dapat menjadi referensi kepada penonton.

4.2 Saran

Saran kepada pembaca atau pencipta karya yang akan membuat suatu program acara televisi, agar bisa terus berkembang dan kreatif dalam memproduksi sebuah tayangan. Tak hanya itu, program pun harus memiliki kualitas yang baik, dengan

memerikan edukasi serta informasi yang aktual.

Dalam pembuatan film dokumenter sangat bergantung pada riset yang komprehensif. Mengumpulkan data yang akurat dan relevan serta memahami konteks sejarah, budaya dan sosial dari subjek sangat penting. Menjaga keaslian dan etika dalam pembuatan film dokumenter adalah hal krusial. Untuk pembaca dan pencipta karyaa harus memastikan representasi yang jujur dan menghormati yang dilibatkan.

Film dokumenter memiliki pesan atau tujuan yang jelas. Apa yang ingin disampaikan kepada penonton dengan cara yang informatif ddan edukatif.

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

DAFTAR PUSTAKA

Schneider, Steven. (2018). **Producing for TV and Film.** Michael Wiese Productions

Gelfond., Richard A. (2019). **Producing for Film and Television: An Industry Overview**

Harris, Julie. (2019). **The Complete Film Production Handbook**

Dewi Fortuna Anwar . (2018). **Media dan Komunikasi: Teori dan Praktik**

Yosi Widianto. (2018). **Media dan Komunikasi: Teori dan Praktik**

Fritz. W**.** (2021). **Dokumenter: Teori dan Praktek di Indonesia**

Frank Beaver. **Dictionary of Film Terms: The Aesthetic, the Technical, and the Historical**

Habert Zettl. (2013). Naratama

Rusman Latief . YusiatienUtud. (2017). **Siaran Televisi Non Drama**

Khoirul Muslimin. **Jurnalistik Dasar**

David Bordwell., Kristin Thompson. (2019). **Film Art: An Introduction**

John Jackman. (2020). **Film dan Video Lighting**

Chrisopher Kenworthy. (2019). **Master Shots Vol 1: 100 Ways to Shoot Great Dialogue Scenes**

Teddy Soeriazman.(2016). **Menjadi Sutradara: Panduan Praktis Bagi Calon Sutradara Film**

Bill Nichols. (2017). **Introduction to Documentary**

Blain Brown. (2021). **Cinematography: Theory and Practice: Imagemaking for Cinematographers and Directors**

Michael Rabiger. **Directing the Documentary**

Steven E. Brown. (2020). **Film Editing: Theory and Practice**

Brian W. McMahon. (2019). **The Art of Digital Editing**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Mahasiswa

NIM : 42210050

Nama Lengkap : Reihidan Zalfadhl Aisy

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 14 September 2002

B. Riwayat Pendidikan Formal & Non Formal

1) SDN Karangmulya 02
2) SMP N 1 Suradadi
3) SMK Muhammadiyah 1 Kota Tegal

C. Riwayat Pengetahuan Berorganisasi/Pekerjaan

1) DOP – Dokumenter “Ronce”
2) Sutradara – Film Pendek “Kembali”
3) Asisten Produser – Series Genflix “Filo Kopi Sofi”
4) Floor Director – Ngobrol Santuy
5) DOP – Hidup Dalam Frame
6) PT Kemika Karya Pratama – Video Produser
7) Aqillah by Ria – Videografer + Editor

Jakarta, 1 Juli 2024

Reihidan Zalfadhl Aisy

Biodata Mahasiswa

NIM 422100543

Nama Lengkap : Dino Prasetyo

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Januari 2000

Riwayat Pendidikan Formal & Non Formal

4) SDN Cengkareng Barat 15 Pg, lulus pada tahun 2007
5) MTS Tahdzibun Nufus, lulus pada tahun 2015
6) SMK Mutiara Bangsa, lulus pada tahun 2018

Riwayat Pengetahuan Berorganisasi/Pekerjaan

8) Anggota Karang Taruna sebagai Humas
9) Karyawan Palang Prakir Indonesia – IT Support

BINA SARANA INFORMATIKA
UNIVERSITAS

Jakarta, 1 Juli 2024

Dino Prasetyo

SURAT KETERANGAN PKL

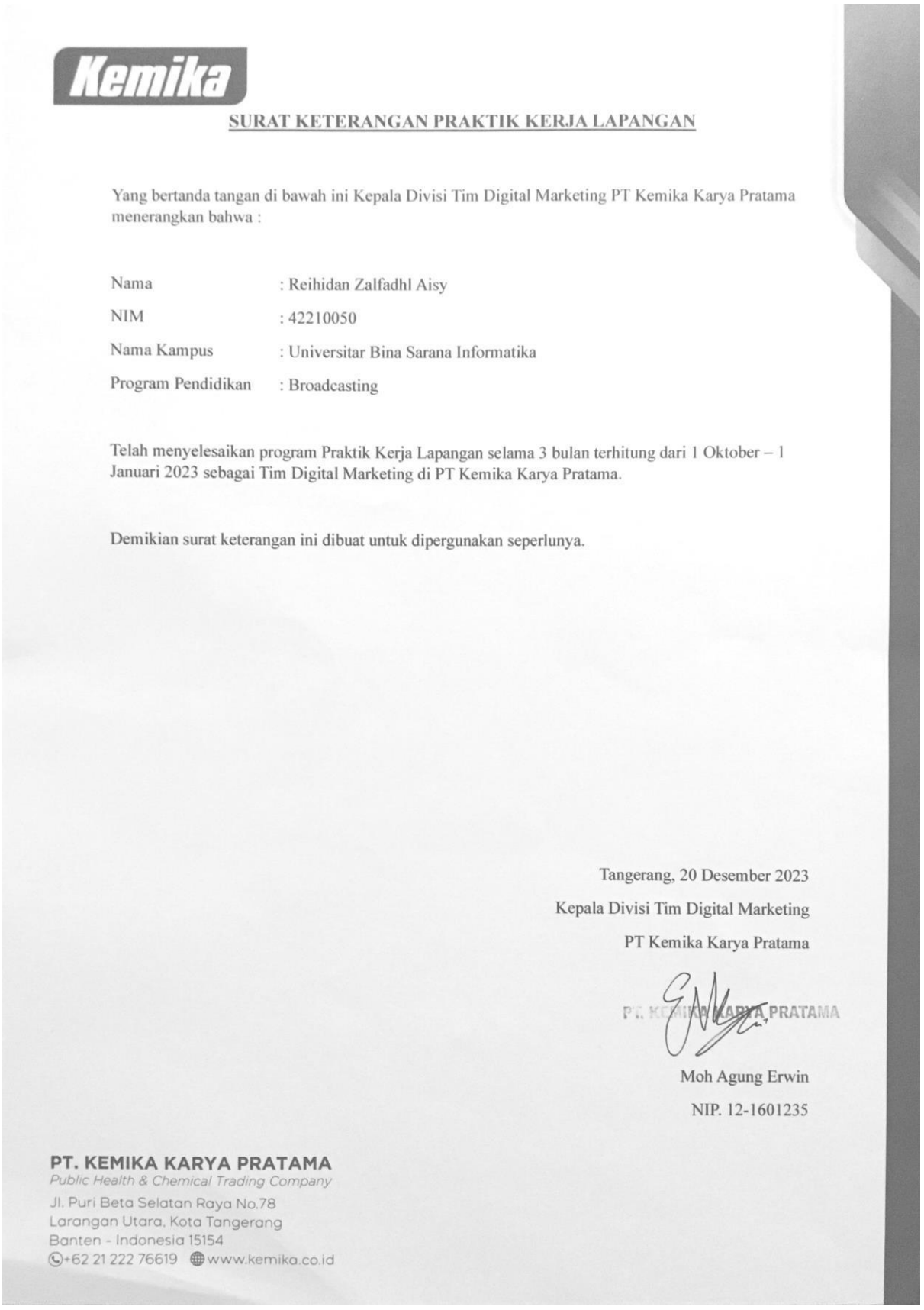

Kemika

SURAT KETERANGAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Divisi Tim Digital Marketing PT Kemika Karya Pratama menerangkan bahwa :

Nama	: Reihidan Zalfadhl Aisy
NIM	: 42210050
Nama Kampus	: Universitar Bina Sarana Informatika
Program Pendidikan	: Broadcasting

Telah menyelesaikan program Praktik Kerja Lapangan selama 3 bulan terhitung dari 1 Oktober – 1 Januari 2023 sebagai Tim Digital Marketing di PT Kemika Karya Pratama.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tangerang, 20 Desember 2023

Kepala Divisi Tim Digital Marketing

PT Kemika Karya Pratama

PT. KEMIKA KARYA PRATAMA

Moh Agung Erwin

NIP. 12-1601235

PT. KEMIKA KARYA PRATAMA
Public Health & Chemical Trading Company
Jl. Puri Beta Selatan Raya No.78
Larangan Utara, Kota Tangerang
Banten - Indonesia 15154
+62 21 222 76619 www.kemika.co.id

Gambar 10 Surat Keterangan PKL 1

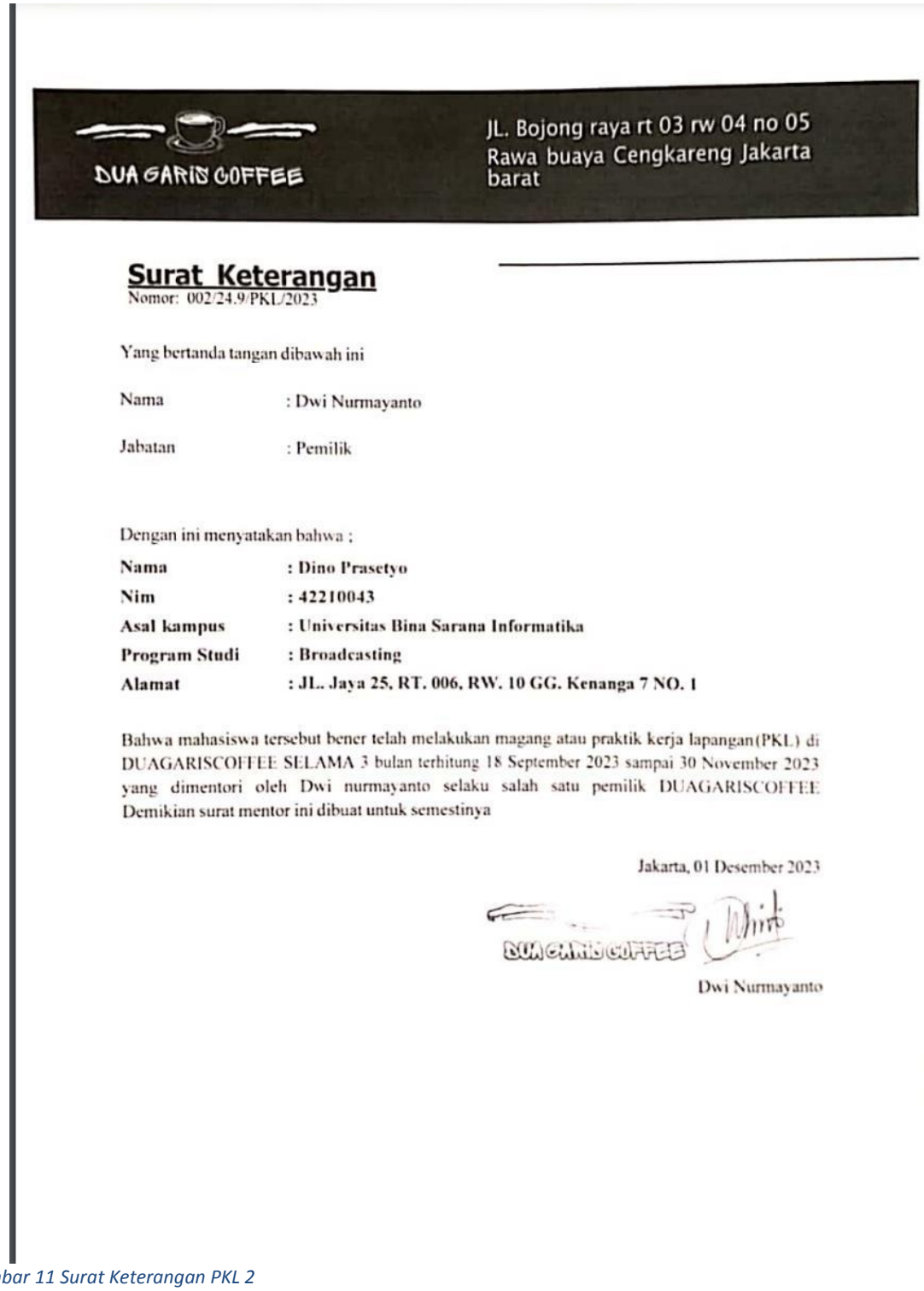

DUA GARIS COFFEE

JL. Bojong raya rt 03 rw 04 no 05
Rawa buaya Cengkareng Jakarta barat

Surat Keterangan
Nomor: 002/24.9/PKL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dwi Nurmayanto

Jabatan : Pemilik

Dengan ini menyatakan bahwa ;

Nama : **Dino Prasetyo**
Nim : **42210043**
Asal kampus : **Universitas Bina Sarana Informatika**
Program Studi : **Broadcasting**
Alamat : **JL. Jaya 25, RT. 006, RW. 10 GG. Kenanga 7 NO. 1**

Bahwa mahasiswa tersebut bener telah melakukan magang atau praktik kerja lapangan(PKL) di DUAGARISCOFFEE SELAMA 3 bulan terhitung 18 September 2023 sampai 30 November 2023 yang dimentori oleh Dwi nurmayanto selaku salah satu pemilik DUAGARISCOFFEE Demikian surat mentor ini dibuat untuk semestinya

Jakarta, 01 Desember 2023

DUA GARIS COFFEE

Dwi Nurmayanto

Gambar 11 Surat Keterangan PKL 2

BUKTI HASIL PENGECEKAN PLAGIARISME

Check Plagiarism

PLAGIARISM SCAN REPORT

Date	July 03, 2024
Exclude URL:	NO

Unique Content	**88**	Word Count	732
Plagiarized Content	**12**	Records Found	0

Gambar 12 Bukti Hasil Cek Plagiasi

Check Plagiarism

PLAGIARISM SCAN REPORT

Date	July 03, 2024
Exclude URL:	NO

Unique Content	**100**	Word Count	216
Plagiarized Content	**0**	Records Found	0

Gambar 13 Bukti Hasil Cek Plagiasi

BEHIND THE SCENE

Lampiran 1Kedutaan Besar Bekasi

Lampiran 2 Rumah Adat Kampung Kranggan

Lampiran 3 Gedung Juang 45

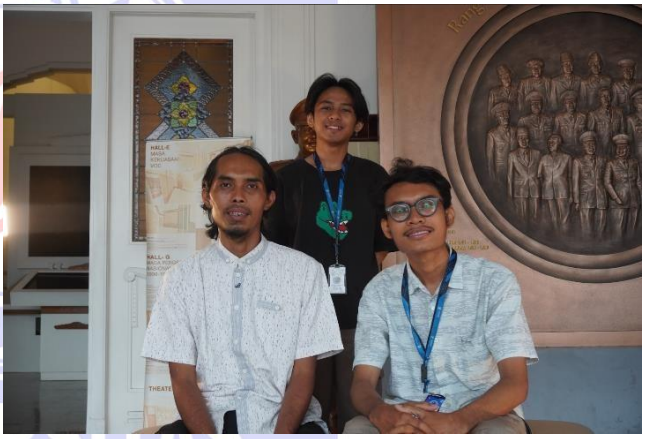

Lampiran 4 Endra Kusnawan Sejarahwan Bekasi

Lampiran 5 Abah olot - Pemangku Adat Kranggan

Lampiran 6 Fithor Farias - Founder Kedubes Bekasi

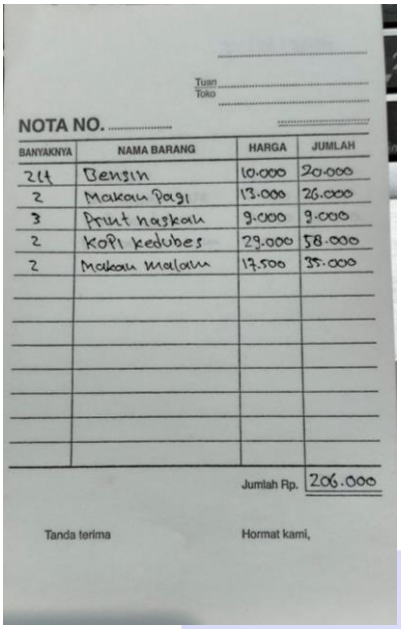

Tuan
Toko

NOTA NO. .....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2Lt	Bensin	10.000	20.000
2	Makan Pagi	13.000	26.000
3	Aqua nagkan	9.000	9.000
2	Kopi kedubes	29.000	58.000
2	Makan malam	17.500	35.000

Jumlah Rp. 206.000

Tanda terima Hormat kami,

Lampiran 7 Pengeluaran Pra Produksi

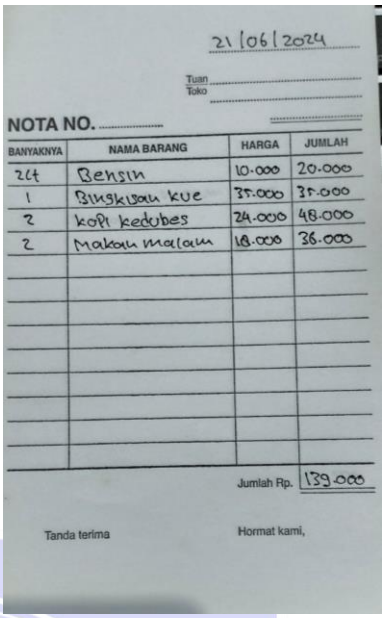

21/06/2024

Tuan
Toko

NOTA NO. .....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2Lt	Bensin	10.000	20.000
1	Bingkisan kue	35.000	35.000
2	kopi kedubes	24.000	48.000
2	Makan malam	18.000	36.000

Jumlah Rp. 139.000

Tanda terima Hormat kami,

Lampiran 8 Pengeluaran Produksi Day 1

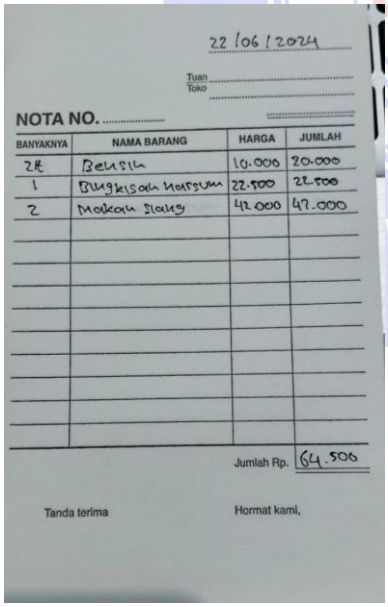

22/06/2024

Tuan
Toko

NOTA NO. .....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2Lt	Bensin	10.000	20.000
1	Bingkisan hantaran	22.500	22.500
2	Makan siang	42.000	42.000

Jumlah Rp. 84.500

Tanda terima Hormat kami,

Lampiran 9 Produksi DGambar 14

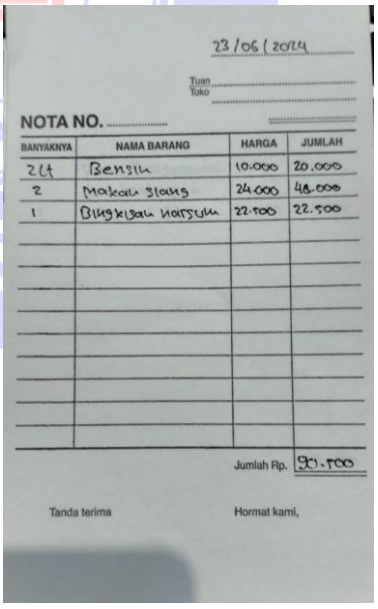

23/06/2024

Tuan
Toko

NOTA NO. .....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
2Lt	Bensin	10.000	20.000
2	Makan siang	24.000	48.000
1	Bingkisan hantaran	22.500	22.500

Jumlah Rp. 90.500

Tanda terima Hormat kami,

10 Produksi Day 3

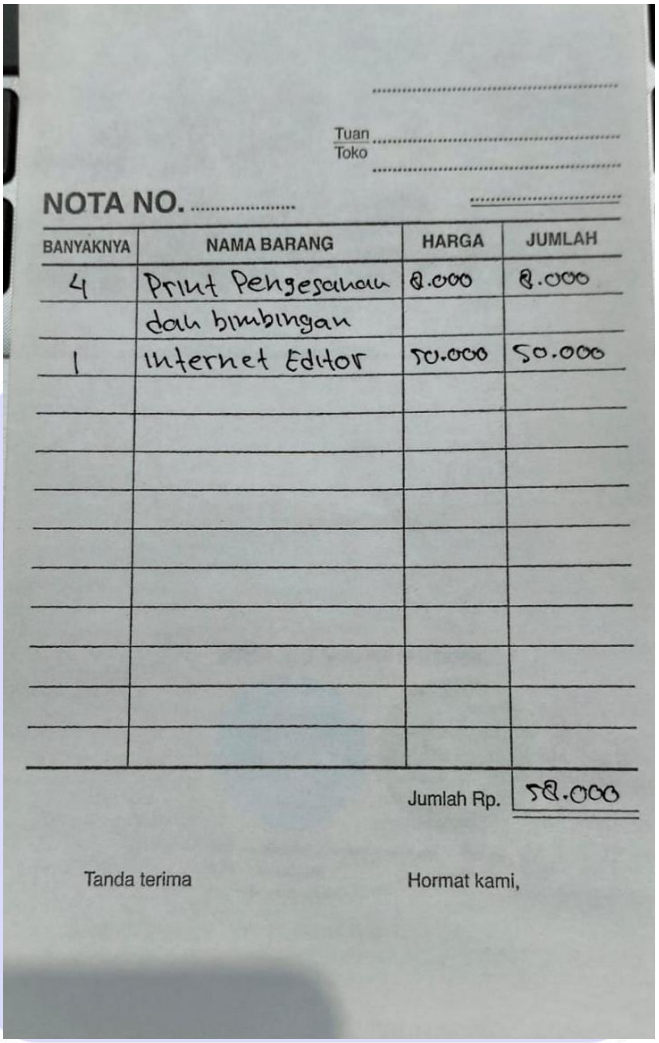

.....

Tuan .....
Toko .....

NOTA NO. ....

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
4	Print Pengesahan	8.000	8.000
	dan bimbingan		
1	Internet Editor	50.000	50.000

Jumlah Rp. 58.000

Tanda terima

Hormat kami,

Lampiran Pasca Produksi